

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN
KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COMMITTE OF
SPONSORING ORGANIZATION* (COSO)**

(Studi di Bina Artha Ventura Cab. Sooko Mojokerto)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**LIBERTY A'A' KOESINDRA MAGDALENA
1912311005/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2023**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN
KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN METODE COSO
(Studi Kasus di Bina Artha Ventura Cab. Sooko Mojokerto)**

Yang Diajukan

**LIBERTY A'A KOESINDRA MAGDALENA
1912311005/FE/AK**

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0711115801

Tanggal : 14-07-2023

Pembimbing II



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si
NIDN. 0722107604

Tanggal : 18-07-2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



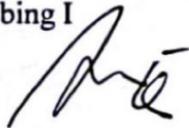
Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM
NIDN. 0703106403

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN
KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COMMITTE OF
SPONSORING ORGANIZATION (COSO)*
(Studi di Bina Artha Ventura Cab. Sooko Mojokerto)**

**Yang disusun oleh:
LIBERTY A'A' KOESINDRA MAGDALENA
1912311005/FEB/AK**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Bhayangkara Surabaya Pada Tanggal 21 Juli 2023**

Pembimbing I



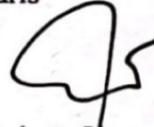
Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0711115801

Tim Penguji Ketua



Dr. Juliani Pudjowati, SE., M.Si
NIDN. 0730087102

Sekretaris



Dra. Endang Siswati, MM., DBA
NIDN. 0720086403

Pembimbing II



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si
NIDN. 0722107604

Anggota



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si
NIDN. 0722107604

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liberty A'a' Koesindra Magdalena

NIM : 1912311005

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COMMITTE OF SPONSORING ORGANIZATION* (COSO) (Studi di Bina Artha Ventura Cab. Sooko Mojokerto)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya ilmiah orang lain, kecuali yang disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari surat pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



12 Juli 2023

Liberty A'a' Koesindra Magdalena
NIM. 1912311005

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit dengan Menggunakan Metode *Committe Of Sponsoring Organization (COSO)*”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Kusni Hidayati M.Si, Ak., CA selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Arief Rahman SE., M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teristimewa penulis ucapkan kepada orang tua yang saya sayangi papa A’a Koesmardijantoro dan mama Suzi Indrawati atas kasih sayang, dorongan dan doa yang tiada hentinya untuk sampai ke titik ini hingga bisa menyelesaikan skripsi.
4. Kakak saya Eiffel A’a Koesindra Berlin dan adik saya Heaven A’a Koesindra Handy, terima kasih telah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis.
5. Yang terkasih, Accra Gana Gibril Yurdhan yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta menemani proses penulisan skripsi sampai akhir.
6. Teman-temanku Irdiyanti dan Lelysya terima kasih atas dukungan, dorongan dan kebersamaannya selama masa kuliah, semoga kita tetap bersama hingga lulus kuliah.
7. Sahabatku tercinta dan anak di kandungannya Eka Diah Fitriana terima kasih sudah memberikan dukungan, doa serta kebersamaan saat SMA hingga saat ini, semoga kita akan tetap menjalin hubungan dengan baik.
8. Segenap keluarga dan teman-teman serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan hingga skripsi ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Mojokerto, 10 Juli 2023
Penulis

Liberty A'a Koesindra Magdalena

ABSTRAK

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COMMITTE OF SPONSORING ORGANIZATION (COSO)* (Studi di Bina Artha Ventura Cab. Sooko Mojokerto)

Liberty A'a Koesindra Magdalena (1912311005)
Universitas Bhayangkara Surabaya
Surabaya
2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit berjalan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan di Bina Artha Ventura cabang Mojokerto bila ditinjau dengan standar menurut COSO.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, observasi, dan *checklist*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif dengan membuat tabel *checklist* pengendalian internal pemberian kredit yang dilaksanakan di Bina Artha Ventura cabang Sooko Mojokerto dengan lima komponen pengendalian intern menurut standar *Committe Of Sponsoring Organization (COSO)*.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pengendalian internal pemberian kredit di Bina Artha Ventura cabang Sooko Mojokerto telah melaksanakan 13 prinsip dari 17 prinsip pengendalian intern menurut COSO. Terdapat lima indikator pengendalian internal yang belum dilaksanakan dengan maksimal, maka perlu adanya evaluasi untuk perbaikan.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Pemberian Kredit, COSO.

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL IN LENDING USING THE COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATION (COSO) METHOD

(Study at Bina Artha Ventura Cab. Sooko Mojokerto)

Liberty A'a Koesindra Magdalena (1912311005)
Bhayangkara University Surabaya
Surabaya
2023

The purpose of this study is to ensure that the internal control system in lending runs according to the policies set at Bina Artha Ventura Mojokerto branch when reviewed with standards according to COSO.

This type of research is a case study. The data collection techniques used are interviews, documentation, observation, and *checklists*. The data analysis technique used is a comparative descriptive analysis technique by making a *checklist* table of internal control for lending which is carried out at Bina Artha Ventura Sooko Mojokerto branch with five components of internal control according to the *standards of the Committee Of Sponsoring Organization (COSO)*.

The results of the research obtained are internal control of lending at Bina Artha Ventura Sooko Mojokerto branch has implemented 13 principles out of 17 principles of internal control according to COSO. There are five indicators of internal control that have not been implemented optimally, so there needs to be an evaluation for improvement.

Keywords: Internal Control, Crediting, COSO.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Modal Ventura.....	12
2.2.2 Kredit.....	15
2.2.3 Pengendalian Internal.....	26
2.2.4 Aspek-aspek Pengendalian Internal dalam Perkreditan.....	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
2.4 <i>Research Question</i> dan Model Analisis.....	35
2.4.1 Main Research Question.....	35
2.4.2 <i>Mini Research Question</i>	35

2.4.3	Model Analisis.....	36
2.5	Desain Studi Kualitatif.....	37
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		39
3.1	Kerangka Proses Berpikir.....	39
3.2	Jenis Penelitian.....	40
3.3	Sumber Data.....	40
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6	Teknik Analisis Data.....	43
3.7	Keabsahan Data.....	43
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	45
4.1.1	Profil Perusahaan.....	45
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	45
4.1.3	Struktur Organisasi.....	46
4.1.4	Tugas Organisasi.....	46
4.2	Data dan Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
4.2.1	Prosedur-Prosedur Pemberian Kredit Bina Artha Ventura.....	49
4.2.2	Nilai – Nilai Perusahaan.....	51
4.2.3	Prinsip - Prinsip Perlindungan Mitra.....	51
4.3	Analisis Hasil Penelitian.....	52
4.3.1	Analisis Penerapan Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit Bina Artha Ventura dengan Pengendalian standar COSO.....	52
4.4	Pembahasan.....	59
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		75
5.2	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran.....	76
LAMPIRAN.....		80

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2. 2 Desain Studi Kualitatif.....	37
Tabel 3. 1 Nama Narasumber.....	42
Tabel 4. 1 <i>Checklist</i> Lingkungan Pengendalian.....	53
Tabel 4. 2 <i>Checklist</i> Aktivitas Pengendalian.....	54
Tabel 4. 3 <i>Checklist</i> Penilaian Risiko.....	56
Tabel 4. 4 <i>Checklist</i> Informasi dan Komunikasi.....	57
Tabel 4. 5 <i>Checklist</i> Pemantauan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 2. 2 Model Analisis Data.....	36
Gambar 3. 1 Kerangka Proses Berpikir.....	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	81
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pembiayaan diperlukan oleh pelaku usaha dalam mengatasi masalah permodalan serta diperlukan dalam menunjang perekonomian nasional. Menurut Pasal 1 angka 2 Keputusan Presiden Nomor 61 Tahun 1998 dan Ketentuan Pasal 1 huruf b Keputusan Menteri Keuangan No 1251/KMK.013/1988 lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat.

Sarana penyediaan dana diperlukan cukup besar untuk masyarakat, oleh karena itu perlu diperluas untuk menunjang pertumbuhan perekonomian nasional. Dana yang diperlukan oleh masyarakat telah disediakan oleh perbankan, tetapi perbankan tidak sepenuhnya menyediakan dana untuk masyarakat sehingga muncul berbagai pembiayaan seperti lembaga pembiayaan yang mempunyai berbagai macam untuk pemberian pinjaman atau kredit kepada masyarakat.

Pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam mengembangkan usaha biasanya memiliki kesulitan yang dialami adalah keterbatasan modal dan tidak memenuhi syarat jaminan untuk mengajukan pinjaman ke bank. Namun, berbeda dengan perusahaan modal ventura melakukan penyertaan modal kepada para pelaku usaha yang sedang mengalami kesulitan dana dan tidak mewajibkan adanya barang agunan (jaminan). Seperti yang diutarakan Angkasa (2016:75),

usaha modal ventura bertujuan untuk memperluas alternatif sumber pembiayaan yang khususnya ditujukan kepada para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM).

Mutmainah (2021:60) mengatakan bahwa modal ventura dapat diartikan pembiayaan nonbank dalam bentuk penyertaan modal pada suatu usaha yang masih dalam tahap berkembang atau yang membutuhkan pembiayaan usaha dalam jangka waktu tertentu. Modal ventura sebagai suatu pembiayaan modal yang mengandung risiko tinggi karena pembiayaannya tidak disertai jaminan, dalam melaksanakan peminjaman modal untuk nasabah wajib menggunakan prinsip kehati-hatian agar tidak menimbulkan kredit bermasalah. Pemberian kredit ini juga termasuk kegiatan usaha pokok ventura oleh karena itu, sangat berpengaruh jika nasabah tersebut bermasalah akan menimbulkan kerugian.

Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang atau pembagian hasil keuntungan. Dalam pemberian kredit, hal yang harus dilakukan dan diterapkan prinsip analisis 5C dan 7P. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:115) Prinsip pemberian kredit 5C terdiri dari : *Character, Capacity, Capital, Condition of Economic* dan *Collateral*. Menurut Kasmir (2014:96) Prinsip pembelian kredit 7P terdiri dari : *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*.

Kegiatan perkreditan ini akan baik jika terdapat sistem yang baik. Sistem yang dimaksud adalah suatu prosedur-prosedur yang saling berhubungan,

bersama-sama melakukan suatu kegiatan untuk menyelesaikan sasaran tertentu dalam perusahaan (Fransisca, 2010). Dalam usaha pemberian kredit tentu harus memperhatikan efektivitas sistem pengendalian intern agar memberikan keyakinan memadai pencapaian tujuan dalam efektifitas dan efisiensi operasi. Sistem pengendalian di sebuah bank maupun ventura sangat penting juga dibutuhkan karena kinerja dalam sebuah bank akan lebih efektif sehingga pemberian kredit akan tepat guna dan tepat sasaran.

Menurut Hery (2014:159) menyatakan bahwa Pengendalian Internal merupakan suatu proses membantu untuk pengelolaan kebijakan dan prosedur dalam melindungi aset dari bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi yang akurat, serta memastikan semua peraturan hukum telah dipatuhi sebagaimana mestinya. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Untuk mencapai peningkatan efisiensi dan pengamanan dalam organisasi ventura, tentu administrasi perkreditan harus dapat diandalkan sehingga terdapat pengaturan mengenai pengendalian kredit terlebih dahulu. Sistem pengendalian intern standar COSO meliputi 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi dan pemantauan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di PT. Bina Artha Ventura karena PT. Bina Artha Ventura merupakan salah satu lembaga keuangan nonbank yang beroperasi di sektor keuangan mikro untuk memberikan dana modal kepada masyarakat yang ekonominya cukup lemah. PT. Bina Artha Ventura adalah salah satu cabang dari lembaga ventura yang ada di Mojokerto turut meramaikan

pemberian kredit untuk nasabah. Penyaluran kredit pada PT. Bina Artha Ventura begitu signifikan dalam kegiatan ekonomi masyarakat di Mojokerto. Kredit diperuntukkan untuk meminjam dana guna kelangsungan usaha serta memberikan kenyamanan bagi nasabah dengan bunga menarik, proses mudah dan cepat. Bina Artha Ventura ini sudah menerapkan 5C yaitu *Character*, *Capacity*, *Collateral*, *Condition*, dan *Capital* namun, Bina Artha ini tidak menerapkan *Collateral* karena memang tidak disertai agunan bila meminjam dana.

Dalam pemberian kredit di Bina Artha Ventura mewajibkan untuk melakukan analisis *Know Your Customer* (KYC), namun dengan adanya target maka seleksi tersebut tidak dilakukan secara maksimal yang dapat menyebabkan risiko kredit macet nasabah. Sehingga terjadi adanya penyimpangan perilaku karyawan yang memutarakan uang/*switching* mitra seperti nasabah A adalah mitra yang pembayarannya baik, sedangkan nasabah B adalah mitra prioritas yang pembayarannya dalam kategori macet. Dalam hal ini karyawan tersebut melakukan tindakan pemutaran uang seperti uang nasabah A tidak disetorkan ke admin, namun nasabah B belum melakukan pembayaran sehingga uang dari nasabah A dibayarkan atas nama nasabah B.

Nilai-nilai perusahaan yang sudah ditetapkan ialah transparansi, integritas, kerja tim, tanggung jawab, wajar dan layak. Namun, di Bina Artha Ventura cabang Sooko masih ada beberapa prinsip bila ditinjau dengan komponen pengendalian internal menurut COSO seperti adanya karyawan yang masih tidak taat pada peraturan integritasnya, *jobdesk* karyawan masih belum dilaksanakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, terdapat adanya karyawan melakukan

tindakan *switching* dan adanya target sehingga tidak melakukan *KYC*/analisis 5C yang dapat menimbulkan kredit macet.

Jika terdapat pelanggaran nilai-nilai perusahaan dan kode etik yang mengakibatkan kerugian perusahaan akan diberhentikan kerja hingga hukum perdata atau hukum pidana yang berlaku. Bila ditinjau kedalam lima komponen pengendalian internal menurut standar COSO, nilai-nilai perusahaan masih ada yang belum diterapkan. Kondisi ini menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan pengendalian internal di cabang Mojokerto sebagaimana dengan tujuan perusahaan untuk wajib menerapkan nilai-nilai perusahaan dengan baik guna memberikan layanan terbaik kepada mitra/nasabah dan pihak eksternal lainnya.

Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis cabang yang ada di Mojokerto bagaimana pengendalian internal dalam pemberian kredit bila ditinjau dengan standar COSO dan memastikan apakah semuanya telah dijalankan seperti yang diinginkan atau belum sesuai dengan nilai-nilai perusahaan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka penulis mengambil judul tentang “**Analisis Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit dengan Menggunakan Metode *Committe Of Sponsoring Organization (COSO)***” Studi di Bina Artha Ventura Cab. Sooko Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian

internal dalam pemberian kredit Bina Artha Ventura cabang Mojokerto bila ditinjau dengan standar menurut *Committe Of Sponsoring Organization* (COSO)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memastikan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit berjalan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan di Bina Artha Ventura cabang Mojokerto bila ditinjau dengan standar menurut COSO.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bina Artha Ventura

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi yang berguna dalam kegiatan operasional juga dalam hal sistem pengendalian internal pemberian kredit Bina Artha Ventura Mojokerto.

2. Bagi Universitas Bhayangkara Surabaya

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai sistem pemberian kredit perbankan serta dapat dijadikan salah satu referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan tentang audit internal mengenai proses pemberian kredit.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori yang mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menyajikan diskripsi objek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, serta analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini penulis mengambil kesimpulan dan saran berdasarkan analisis data yang diperoleh.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dalam bidang yang terkait dengan topik penelitian yang akan dibahas. Penelitian terdahulu memberi wawasan dan menjadi acuan untuk membantu melakukan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan antara lain sebagai berikut :

Penelitian Padmawardani (2018) dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Menurut COSO (Studi Kasus di Bina Artha Ventura Karanganyar)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan internal pemberian kredit pada Bina Artha Ventura Karanganyar dengan komponen pengendalian internal menurut COSO. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini bahwa pemberian kredit Bina Artha Ventura telah menerapkan 15 prinsip dari 17 prinsip pengendalian internal menurut COSO. Terdapat dua indikator pengendalian internal yang belum sesuai, maka diberikan rekomendasi perbaikan.

Penelitian Rachmawati (2018) dengan judul “Evaluasi Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus di Bank Pembangunan Daerah Kantor Cabang Senopati)”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian pengendalian internal pemberian kredit yang diterapkan oleh Bank BPD Kantor Cabang

Senopati Yogyakarta dengan unsur pengendalian internal menurut *Committe Of Sponsoring Of The Treadway Organization* (COSO). Metode penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pemberian kredit yang diterapkan oleh Bank BPD Kantor Cabang Senopati Yogyakarta telah sesuai dengan empat komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu komponen pengendalian, komponen penilaian risiko, komponen aktivitas pengendalian dan komponen pemantauan. Komponen yang belum sesuai yaitu komponen informasi dan komunikasi.

Penelitian Hutaaruk (2019) dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT Bank Sumut Medan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti nyata tentang sistem pengendalian intern pada pemberian kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Koor Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern pada sistem pemberian kredit di Bank Sumut Cabang Koor Medan dalam komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan peantauan sebagian besar sudah sesuai kecuali komponen lingkungan pengendalian.

Penelitian Nasution (2020) dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Bina Barumun”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemberian kredit, pengendalian internal pemberian kredit serta kendala-kendala yang terjadi dalam pemberian kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Bina

Barumun. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan prosedur pemberian kredit pada PT. BPRS Bina Barumun sudah berjalan dengan baik. PT. BPRS Bina Barumun sudah menerapkan lima komponen pengendalian internal, dari lima komponen tersebut perlu adanya analisis dalam pemberian kredit untuk kelancaran bisnis dalam perusahaan.

Penelitian Ufiani (2020) dengan judul “Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Belopa Cabang Palopo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern dan prosedur pemberian kredit yang terdapat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Belopa Cabang Palopo sudah sesuai dengan pengendalian intern pemberian kredit menurut standar COSO (*Committe Of Sponsoring Organization*). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini sistem informasi pengendalian intern pada pemberian kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Belopa Cabang Palopo dilakukan melalui 5 komponen pengendalian. Perbandingan sistem informasi pengendalian intern pada pemberian kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Belopa Cabang Palopo pelaksanaan dilakukan secara terpisah sedangkan pada standar *Committe Of Sponsoring Organization* (COSO) pelaksanaan dilakukan secara menyeluruh.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Rosiana Padmawardani (2018)	Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Menurut COSO (Studi Kasus di Bina Artha Ventura Karanganyar)	Pengendalian Internal, Pemberian Kredit, COSO.	Pemberian kredit pada Bina Artha Ventura telah menerapkan 15 prinsip dari 17 prinsip pengendalian internal menurut COSO. Terdapat dua indikator pengendalian internal yang belum sesuai.
Winda Ayudita Rachmawati (2018)	Evaluasi Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus di Bank Pembangunan Daerah Kantor Cabang Senopati)	Pengendalian Internal, COSO, Pemberian Kredit.	Pengendalian internal pemberian kredit yang diterapkan oleh Bank BPD Kantor Cabang Senopati Yogyakarta telah sesuai dengan empat komponen pengendalian internal menurut COSO. Komponen yang belum sesuai yaitu komponen informasi dan komunikasi.
Romaito Hutauruk (2019)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT Bank Sumut Medan	Pengendalian Internal, Pemberian Kredit.	Pengendalian intern pada sistem pemberian kredit di Bank Sumut Cabang Koor Medan dalam komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan peantauan sebagian besar sudah sesuai kecuali komponen lingkungan pengendalian.
Bimelda Afrian Nasution (2020)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Bina Barumun	Pengendalian Internal, Pemberian Kredit.	Prosedur pemberian kredit pada PT. BPRS Bina Barumun sudah berjalan dengan baik. PT. BPRS Bina Barumun sudah menerapkan lima komponen pengendalian internal, dari lima komponen tersebut perlu adanya analisis dalam pemberian kredit untuk kelancaran bisnis dalam perusahaan.
Ufiani (2020)	Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat	Pengendalian Intern, Sistem Informasi,	Sistem informasi pengendalian intern pada pemberian kredit PT. Bank

	Indonesia (Persero) Tbk. Unit Belopa Cabang Palopo	COSO, Pemberian Kredit.	Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Belopa Cabang Palopo dilakukan melalui 5 komponen pengendalian. Perbandingan sistem informasi pengendalian intern pada pemberian kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Belopa Cabang Palopo pelaksanaan dilakukan secara terpisah sedangkan pada standar <i>Committe Of Sponsoring Organization</i> (COSO) pelaksanaan dilakukan secara menyeluruh.
--	---	-------------------------------	---

Sumber : diolah oleh peneliti (2023)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Modal Ventura

2.2.1.1 Pengertian Modal Ventura

Menurut keputusan presiden Nomor 61 Tahun 1988 pemerintah telah mendirikan lembaga pembiayaan yaitu modal ventura yang melakukan usaha pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu. Perusahaan Modal Ventura untuk menunjang pendanaannya tidak diperbolehkan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Pemegang saham Perusahaan Modal Ventura (PMV) adalah perorangan dan pengusaha serta perusahaan. PMV tidak diperbolehkan menarik dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Dalam pendanaan PMV selain diperoleh dari pemegang saham juga bisa dari kreditur atau pihak yang telah bekerja sama dalam mengembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM).

Menurut Kasmir (2005:298) modal ventura memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penyertaan dalam perusahaan bersifat jangka panjang (>3 tahun).
- b. Kegiatan yang dilakukan bersifat langsung kesuatu perusahaan.
- c. Bisnis yang dimasuki mempunyai resiko tinggi.
- d. Keuntungan yang diperoleh berasal dari *capital gain*, *deviden*, dan bagi hasil dari penyertaan modal dibidang jenis.
- e. Kegiatannya banyak dilakukan dalam pembentukan usaha baru atau pengembangan dalam usaha.

2.2.1.2 Perusahaan Modal Ventura

Perusahaan Modal Ventura (PMV) adalah suatu badan berbentuk Perseroan Terbatas yang bergerak dalam bidang pemberian pinjaman modal ventura yang bertujuan untuk menyertakan modal kepada perusahaan kecil maupun menengah guna menyokong pertumbuhan dan perkembangan dalam kelanjutan usaha tanpa menyimpang dari pelaksanaan kaidah bisnis yang sehat. Perusahaan modal ventura mengharapkan laba atau keuntungan yang tinggi dengan cara menanamkan modal, namun modal ventura juga mendapatkan misi khusus untuk membantu mengembangkan usaha pengusaha yang lemah. Tujuan Perusahaan Modal Ventura (PMV) memberikan penyertaan modal sebagai berikut:

- a. Ingin memperoleh laba atau keuntungan dengan cara bagi hasil melalui kerja sama kemitraan dengan PPU
- b. PPU memiliki prospek juga potensi untuk dikembangkan dan menguntungkan dalam usahanya bila bekerja sama dengan PMV.

- c. Mendorong perusahaan kecil sampai menengah agar mampu mandiri dan lebih mengembangkan perusahaan melalui jalinan kemitraan antara PMV dan PPU.

Pada dasarnya PMV dapat membiayai semua kelompok pengusaha kecil yang memiliki prospek dan potensi untuk berkembang. Bantuan ventura merupakan PMV yang diberikan kepada Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) yang usahanya baru dimulai atau dalam tahap pengembangan usaha, baik modal investasi seperti mesin dan peralatan maupun modal kerja dalam bentuk bahan baku dan lain-lain. Jenis-jenis pembiayaan modal ventura antara lain:

- a. Penyertaan Saham, merupakan bentuk penyertaan modal kepada Pasangan Usaha yang berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT) dalam pengambilan sejumlah saham tertentu dari Pasangan Usaha.
- b. Penyertaan Obligasi Konversi, merupakan bentuk pembiayaan yang pada awalnya bentuk utang piutang yang nantinya akan dikoversikan menjadi saham.
- c. Pembiayaan Bagi Hasil, merupakan bentuk penyediaan modal dengan sistem bagi hasil jangka waktu tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati antara PMV dan PPU.

Adapun persyaratan-persyaratan yang disepakati kedua pihak dalam perjanjian modal ventura antara lain:

- a. Kesepakatan besarnya jumlah penyertaan modal dan pembiayaan.
- b. Kesepakatan dalam perhitungan dan presentase bagi hasil.
- c. Kesepakatan jangka waktu pembiayaan.

- d. Kesepakatan dalam menjalankan usaha.
- e. Kesepakatan perlakuan pembukuan dan pelaporan.

2.2.1.3 Perusahaan Pasangan Usaha

Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) adalah perusahaan yang berbentuk perorangan atau kelompok yang menerima modal ventura. Manfaat pembiayaan modal ventura bagi PPU antara lain:

- a. PPU mendapatkan bimbingan teknis dan memiliki mitra usaha dari PMV, manajemen dari instansi pemerintah maupun swasta.
- b. Memperoleh sumber pembiayaan yang murah untuk jangka pendek, tanpa harus membayar cicilan pinjaman bulanan seperti halnya pinjaman dari bank komersial.
- c. PPU mendapatkan bantuan manajemen dari PMV yang memiliki latar belakang bisnis kuat sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dalam menjalankan bisnis.
- d. PPU dapat meningkatkan keuntungan dan mengembangkan usahanya.

Usaha yang dapat dibiayai oleh modal ventura yaitu usaha yang dinilai layak oleh PMV seperti memiliki prospek untuk berkembang, memiliki peluang keberhasilan besar, dan mempunyai risiko yang rendah.

2.2.2 Kredit

2.2.2.1 Pengertian Kredit

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan badan usaha atau seseorang untuk meminjam uang yang digunakan untuk membeli atau modal usaha dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Kasmir (2014:85) kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga atau bagi hasil.

2.2.2.2 Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit menurut Kasmir (2014:86) adalah:

1. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu adanya keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit. Kepercayaan yang diberikan bank sebagai dasar utama yang melandasi suatu kredit berani diluncurkan, oleh sebab itu sebelum kredit diluncurkan dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap permohonan kredit dari nasabah.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian pada masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka

waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah satu tahun), jangka menengah (satu sampai tiga tahun), atau jangka panjang (diatas tiga tahun).

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian maka akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet dalam pemberian kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit semakin besar pula risikonya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik yang disengaja oleh nasabah maupun yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit yang biasa dikenal dengan nama bunga.

2.2.2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2014:88) pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1. Mencari Keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan yang kedua adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mempertimbangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Tujuan bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Menurut Kasmir (2014:89) fungsi kredit, antara lain:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membantu antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

2.2.2.4 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2005:42-43) jenis-jenis kredit secara umum meliputi:

1. Kredit Modal Kerja

Kredit yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, digunakan untuk menunjang perputaran usahanya. Contoh

kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku dan modal kerja lainnya.

2. Kredit Investasi

Kredit investasi biasanya digunakan untuk menunjang kegiatan usaha dengan jangka waktu kredit lebih dari 1 tahun . Kredit investasi diberikan untuk membangun pabrik atau membeli peralatan pabrik seperti mesin pabrik.

3. Kredit Perdagangan

Kredit yang diberikan kepada pedagang untuk memperluas kegiatan perdagangannya. Kredit ini sering diberikan kepada agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

4. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

5. Kredit Profesi

Kredit diberikan kepada kalangan profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

6. Kredit Konsumtif

Kredit yang berhubungan dengan kebutuhan konsumsi atau kebutuhan pribadi, misalnya keperluan sandang, pangan, dan papan. Contoh kredit ini adalah kredit perumahan, kendaraan bermotor, dan sebagainya.

2.2.2.5 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank dalam membiayai nasabah dilakukan dengan analisis 5C dan 7P yang juga disebut sebagai prinsip perkreditan. Menurut Kasmir (2014:95) analisis kredit 5C sebagai berikut:

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercerminkan dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun bersifat pribadi seperti cara hidup, gaya hidup, keadaan keluarga dan hobi.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dibidang bisnis yang berhubungan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas* dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang

diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P menurut Kasmir (2014:96) adalah sebagai berikut:

1. *Personality*

Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan dalam golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose*

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat

bermacam-macam, sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan sebagainya.

4. *Prospect*

Untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugikan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dari jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.2.2.6 Sistem Pemberian Kredit

Perkreditan memiliki sifat kasuatis yang artinya masing-masing calon debitur mempunyai permasalahan spesifik berbeda secara materil antara satu nasabah dengan nasabah lain. Oleh karena itu maka diperlukan pendekatan dan penanganan yang secara berbeda dan memperhatikan ciri-ciri khusus dari kredit sistem dan prosedur dalam pemberian kredit antara lain:

- a. Tahap persiapan, apabila hendak mengajukan kredit harus melengkapi persyaratan awal, antara lain:
 - 1) Mengajukan permohonan yang telah disediakan bank dan ditandatangani secara lengkap dan sah.
 - 2) Daftar lampiran yang diperlukan menurut jenis kredit yaitu perijinan usaha dan NPWP untuk kredit sepuluh juta keatas.
 - 3) Persyaratan khusus yaitu surat keterangan usaha.
 - 4) Permohonan kredit dapat berupa :
 - a) Permohonan baru untuk mendapatkan suatu jenis fasilitas kredit.
 - b) Permohonan tambahan kredit yang sedang berjalan.
 - c) Permohonan perpanjangan masa laku kredit yang telah berakhir.
 - d) Permohonan untuk perubahan syarat-syarat fasilitas kredit yang sedang berjalan yaitu penukaran jaminan perubahan atau pengunduran jadwal angsuran.
 - 5) Permohonan kredit harus dicatat dalam register yang tersedia.
 - 6) Permohonan kredit harus lengkap dan sesuai yang telah ditetapkan.

- b. Tahap analisis, dalam tahap ini mempersiapkan keputusan kredit, pengumpulan data, penilaian data serta memeriksa kelengkapan. Pada saat meninjau sebaiknya nasabah tidak perlu diberitahu, sehingga dapat melihat bagaimana kondisi keadaan dilapangan yang sebenarnya. Analisis kredit dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip kredit yaitu 5C dan 7P.
- c. Tahap keputusan kredit, dalam tahap ini setiap pemberian kredit harus dibuat suatu perjanjian tertulis antara nasabah dan bank yang berisikan tentang hak dan kewajiban kedua belah pihak.
- d. Tahap pengawasan kredit, dalam tahap ini berfungsi untuk memastikan apakah prosedur pemberian kredit telah menggunakan azas yang sehat dan memiliki pengamanan risiko serta tujuan kredit yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan bank dan ketentuan bank Indonesia. Pengawasan ini dilakukan oleh bagian pengawasan intern bank.
- e. Tahap penyelamatan kredit, dalam tahap ini yang pada awalnya tertolong karena macet atau diragukan kemudian diusahakan untuk diperbaiki sebagaimana tercermin dalam akad penyelamatan kredit.

2.2.3 Pengendalian Internal

2.2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Comitte of Sponsoring Organization (COSO) mendefinisikan pengendalian internal adalah proses yang melibatkan dewan entitas dari direksi, manajemen, dan personil lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun pengendalian internal

dirancang dan dioperasikan, tidak dapat sepenuhnya efektif meskipun telah dirancang dan disusun dengan sebaik-baiknya dikarenakan hanya dapat menyediakan keyakinan memadai bukan mutlak. Keberhasilan pengendalian internal bergantung pada kompetisi dan kendala pada pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

2.2.3.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Padmawardani (2018) *Committe Of Sponsoring Organization* (COSO) (2013:3) menyatakan bahwa pengendalian internal mempunyai tiga tujuan, yaitu:

a) Tujuan Operasi

Tujuan ini berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi operasi entitas, termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan, dan menjaga aset terhadap kerugian.

b) Tujuan Pelaporan

Tujuan ini berkaitan dengan pelaporan keuangan dan non pelaporan keuangan, untuk internal maupun eksternal yang mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparansi, atau persyaratan lain yang ditetapkan oleh regulator, persyaratan yang diakui pembuat standar atau kebijakan entitas itu sendiri.

c) Tujuan Kepatuhan

Tujuan ini berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang mana entitas dapat mematuhi.

2.2.3.3 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Padmawardani (2018) *Committe Of Sponsoring Organization* (COSO) (2013:4) menyatakan mengenai unsur-unsur pengendalian internal yang terdiri dari lima komponen, sebagai berikut:

a) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah suatu proses, standar, dan struktur sebagai dasar dalam pelaksanaan pengendalian internal dalam organisasi. Lingkungan pengendalian sebagai landasan untuk semua komponen pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur serta menciptakan suasana dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi.

Terdapat lima prinsip yang harus ditegakkan atau dijalankan dalam organisasi untuk mendukung lingkungan pengendalian agar terwujud dengan baik, antara lain:

- 1) Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
- 2) Dewan direksi menunjukkan kemandirian dari manajemen dan latihan yang mengawasi perkembangan dan kinerja pengendalian internal.
- 3) Manajemen dengan pengawasan dewan, struktur, jalur pelaporan, dan tanggung jawab dalam mengejar tujuan.

- 4) Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten sejalan dengan tujuan.
- 5) Organisasi meminta individu dalam bertanggung jawab atas pengendalian internal mereka dalam mengejar tujuan.

b) *Aktivitas Pengendalian (Control Activities)*

Aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang telah ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan ke semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi.

COSO menegaskan mengenai tiga prinsip dalam organisasi yang mendukung aktivitas pengendalian, antara lain:

- 1) Organisasi mengembangkan dan memilih aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima.
- 2) Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.
- 3) Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan dan prosedur yang menempatkan kebijakan ke dalam tindakan.

c) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi.

Penilaian risiko menurut *Committe Of Sponsoring Organization* (COSO) menjelaskan mengenai empat prinsip yang mendukung, antara lain:

- 1) Organisasi menentukan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan.
- 2) Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuannya di seluruh entitas dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
- 3) Organisasi mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.
- 4) Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat berdampak signifikan pada sistem pengendalian internal.

d) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Committe Of Sponsoring Organization (COSO) menyatakan bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal serta informasi digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain dari pengendalian internal. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan, dan tepat waktu.

Terdapat tiga prinsip dalam organisasi yang mendukung komponen informasi dan komunikasi menurut COSO, antara lain:

- 1) Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
- 2) Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
- 3) Organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal.

e) *Aktivitas Pemantauan (Monitoring Activities)*

Aktivitas pemantauan menurut COSO menjelaskan bahwa evaluasi yang sedang berlangsung dan evaluasi terpisah, dari keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, hadir dan berfungsi. Evaluasi berkelanjutan, dibangun dalam proses bisnis di berbagai tingkat entitas yang memberikan informasi tepat waktu. Evaluasi terpisah, dilakukan secara berkala bervariasi dalam cakupan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektifitas evaluasi yang sedang berlangsung, dan pertimbangan manajemen lainnya.

Kegiatan pemantauan meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu dan memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan serta apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan. Pemantauan seharusnya dilaksanakan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik padatahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat guna menentukan pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan pengendalian intern tersebut apakah telah sesuai dengan perubahan keadaan yang selalu dinamis.

2.2.3.4 Keterbatasan Pengendalian Internal

Menurut Jusup (2001:254) memaparkan bahwa keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap sistem pengendalian internal, antara lain:

a. Kesalahan dan pertimbangan

Manajemen dan personil lainnya melakukan pertimbangan yang kurang matang dalam pengambilan keputusan atau dalam melakukan tugas-tugas rutin karena kekurangan informasi, keterbatasan waktu, dan berbagai penyebab lainnya.

b. Kemacetan

Kemacetan dapat terjadi karena petugas salah mengerti dengan intruksi, atau melakukan kesalahan karena kelelahan, kecerobohan, atau kebingungan.

c. Kolusi

Kolusi atau persengkokolan yang dilakukan oleh seorang pegawai dengan pegawai lainnya atau dengan pelanggan, atau pemasok bisa terdeteksi oleh struktur pengendalian internal.

d. Pelanggaran oleh manajemen

Manajemen bisa melakukan pelanggaran atau kebijakan prosedur-prosedur untuk tujuan-tujuan tidak sah, seperti keuntungan pribadi atau membuat laporan keuangan menjadi tampak baik.

e. Biaya dan manfaat

Biaya penyelenggaraan suatu struktur pengendalian internal seyogyanya tidak melebihi manfaat yang akan diperoleh dari penerapan pengendalian internal tersebut.

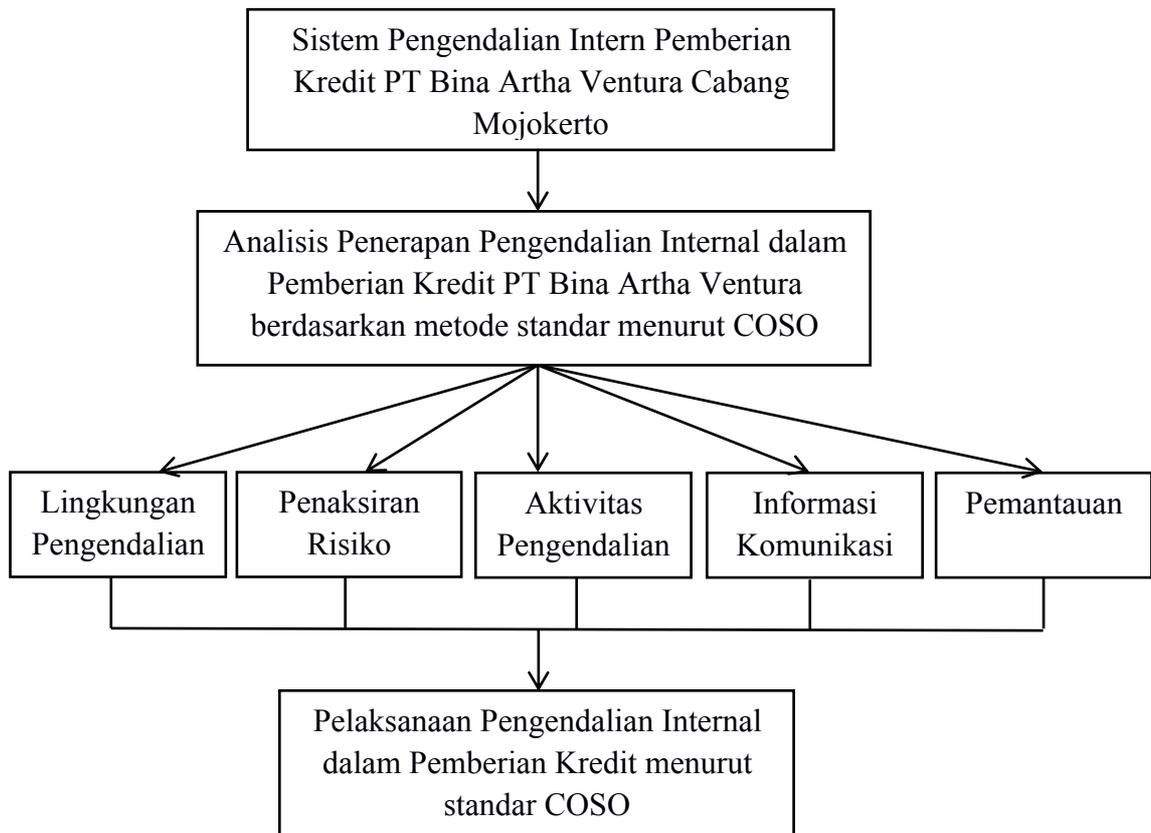
2.2.4 Aspek-aspek Pengendalian Internal dalam Perkreditan

Menurut Tawaf (1999:270) aspek penting yang dapat mendukung kelancaran proses pengendalian, antara lain:

- a. Harus ada sistem pengendalian intern yang baik dalam arti ada pemisahan fungsi antara pejabat yang menyetujui kredit, yang melakukan pembayaran kepada debitur, penagihan, analisis, administrasi kredit dan taksasi agunan.
- b. Harus ada kebijakan perkreditan tertulis yang disetujui oleh direksi. Kebijakan tertulis mengenai kredit paling tidak harus memuat mengenai limit cabang dan limit pemberi persetujuan, ketentuan mengenai jenis kredit yang dilarang, ketentuan mengenai jangka waktu kredit (maksimum dan minimum), ketentuan mengenai tingkat bunga dan provisi, ketentuan mengenai perbandingan antara kredit dengan jaminan, informasi keuangan yang harus diperoleh dari debitur, konsentrasi kredit dan pengertian kredit bermasalah dan penanganannya.
- c. Harus ada aparat yang kompeten dalam memproses kredit. Artinya para pengelola kredit di bank harus mempunyai pengetahuan yang cukup serta keterampilan yang memadai dalam hal menangani permasalahan kreditnya, baik menyangkut pada ketentuan bank intern, ketentuan bank Indonesia maupun dalam hal menangani permasalahan dengan nasabahnya.
- d. Harus ada fungsi review terhadap kredit yang telah diberikan dan manajemen harus selalu memantau pelaksanaan review tersebut. Dalam hubungan ini, pelaksanaan review serta pemantauan tindak lanjut atas

masalah yang ada harus dilakukan secara terus menerus dan dibangun dengan sistem yang terorganisir sehingga mampu deteksi dini atas permasalahan yang ada.

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : diolah peneliti (2023)

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual

PT. Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto memiliki pengendalian yang dikatakan cukup apabila semua sistem prosedur, kebijakan yang telah ditetapkan menjadi unsur pengendalian intern benar-benar efektif. Hal ini dilakukan agar pengendalian intern atas pemberian kredit dapat berlangsung dengan baik.

Mengingat pentingnya kedudukan pemberian kredit, maka manajemen membutuhkan suatu sistem pengendalian internal yang sesuai dengan standar menurut COSO yang terdiri dari lima komponen sebagai dasar kegiatan operasional perusahaan yang sehat dan aman dalam manajemen perusahaan. Kebutuhan akan sistem pengendalian internal adalah suatu hal yang wajar, dengan adanya praktik pengendalian internal yang baik dapat merefleksikan adanya praktik manajerial yang baik.

2.4 *Research Question* dan Model Analisis

2.4.1 *Main Research Question*

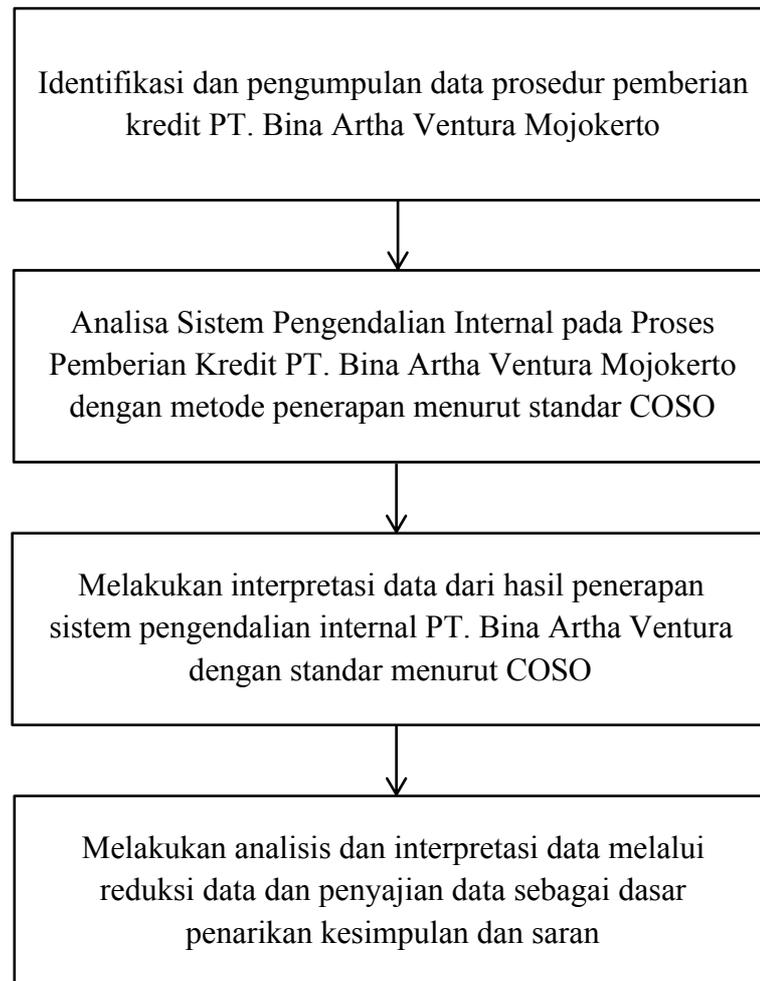
Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit menurut standar COSO di Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto?

2.4.2 *Mini Research Question*

1. Bagaimana pelaksanaan lingkungan pengendalian dalam pemberian kredit menurut standar COSO di Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas pengendalian dalam pemberian kredit menurut standar COSO di Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian risiko dalam pemberian kredit menurut standar COSO di Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto?
4. Bagaimana pelaksanaan informasi dan komunikasi dalam pemberian kredit menurut standar COSO di Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto?
5. Bagaimana pelaksanaan aktivitas pemantauan dalam pemberian kredit menurut standar COSO di Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto?

2.4.3 Model Analisis

Adapun model analisis penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Sumber : diolah peneliti (2023)

Gambar 2. 2
Model Analisis Data

2.5 Desain Studi Kualitatif

Desain studi kualitatif ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 2. 2
EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM
PEMBERIAN KREDIT MENURUT COSO
 (Studi Kasus di Bina Artha Ventura Cab. Sooko Mojokerto)

Research Question	Sumber Data, Metode Pengumpulan dan Analisis data	Aspek-aspek Praktis (Dilaksanakan) di Lapangan	Justifikasi
<p>Main Research Question : Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit menurut standar COSO di Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto?</p> <p>Mini Research Question :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan lingkungan pengendalian dalam pemberian kredit menurut standar COSO di Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto? 2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas pengendalian dalam pemberian kredit menurut standar COSO di Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto? 3. Bagaimana pelaksanaan penilaian risiko dalam pemberian kredit menurut standar COSO di Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto? 4. Bagaimana pelaksanaan informasi dan komunikasi dalam pemberian kredit menurut standar COSO di Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto? 5. Bagaimana 	<p>Dari Perusahaan : Pegawai bagian <i>Account Officer</i> (AO) pada PT. Bina Artha Ventura.</p> <p>Metode Pengumpulan :</p> <p>Data Primer : 1. Wawancara.</p> <p>Data Sekunder : 2. Dokumentasi</p> <p>Analisis Data : Analisis deskriptif, yaitu analisa data yang pengujiannya dalam bentuk keterangan dan pembahasan teoritis.</p>	<p>Mendapatkan akses melalui kenalan.</p> <p>Wawancara dilakukan dalam waktu kurang lebih 4 jam.</p> <p>Wawancara dilakukan dengan metode tidak terstruktur.</p> <p>Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak terkait pemberian kredit yang turun langsung ke lapangan.</p> <p>Analisis Dokumen : Total sekitar 10 jam dari diperolehnya data hingga terpenuhinya informasi yang dibutuhkan dalam jangka waktu kurang lebih 7 hari.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Diawali sesi wawancara pada pegawai bagian AO PT. Bina Artha Ventura Mojokerto yang berkaitan dengan pemberian kredit. 2.1 Melakukan analisis dokumen dengan penerapan perbandingan menurut standar COSO.

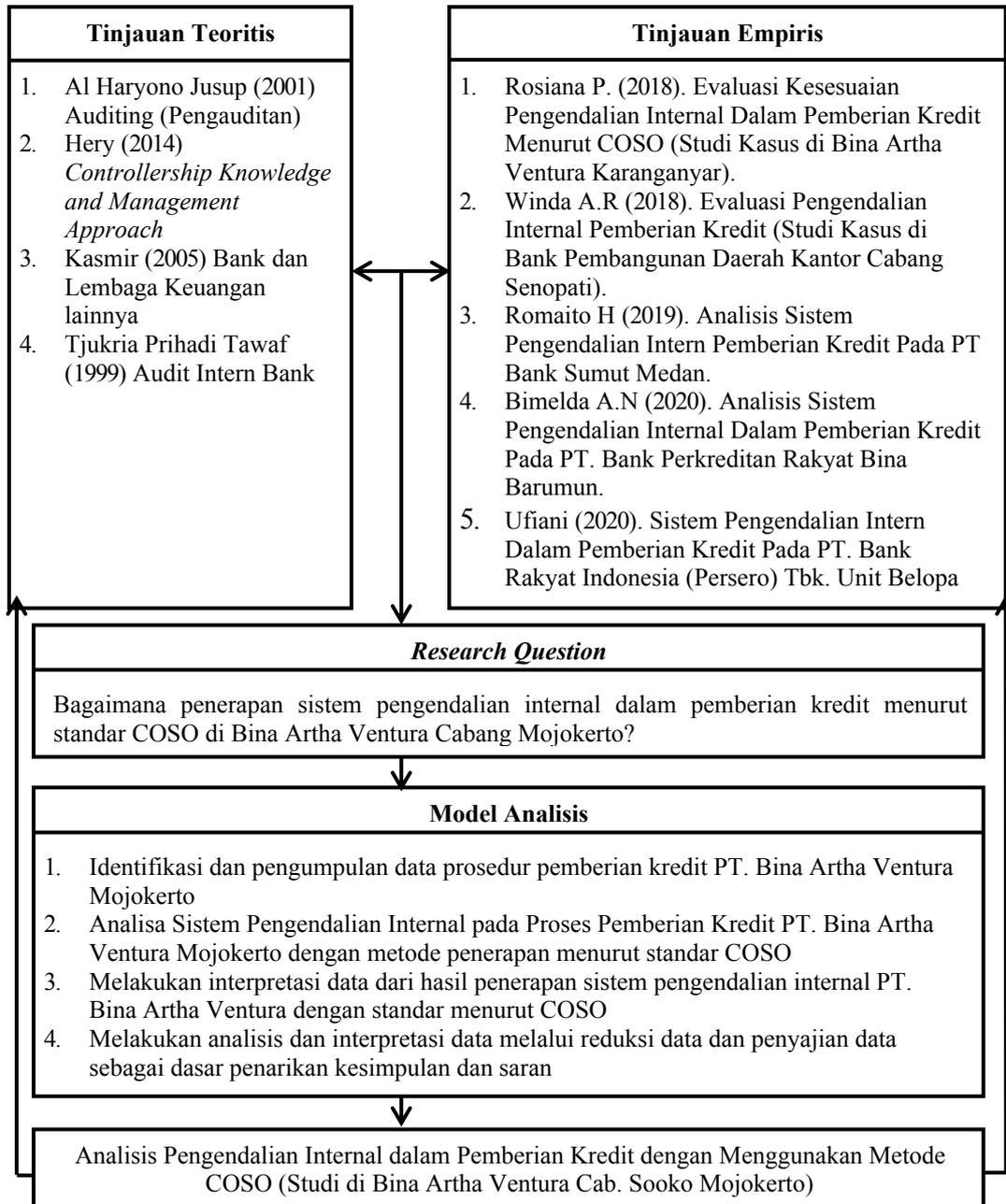
pelaksanaan aktivitas pemantauan dalam pemberian kredit menurut standar COSO di Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto?			
--	--	--	--

Sumber : diolah peneliti (2023)

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir

Kerangka Proses Berpikir ditunjukkan dalam gambar berikut ini :



Sumber : diolah peneliti (2023)

Gambar 3. 1
Kerangka Proses Berpikir

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Menurut Sugiarto (2017:12) penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dalam waktu tertentu.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, merupakan data utama yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait dalam perusahaan dan observasi aktivitas perusahaan. Data primer dalam penelitian ini meliputi:
 - a) Prosedur pemberian kredit yang meliputi prosedur permohonan, penyidikan dan analisis, pengambilan keputusan, administrasi, dan pencairan kredit.
 - b) Dokumen-dokumen yang terkait dengan sistem pemberian kredit.
 - c) Catatan akuntansi yang terkait dengan sistem pemberian kredit.
2. Data sekunder, merupakan data dari sumber tertulis, baik dari buku, teori, maupun dokumen serta laporan yang dikeluarkan oleh organisasi. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi perusahaan, serta literatur yang bersumber dari buku, jurnal, maupun artikel.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bina Artha Ventura Mojokerto.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Mei 2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menentukan teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dapat dilakukan dengan cara mempelajari sejumlah referensi yang bisa berupa buku, artikel dari media cetak (*offline*) maupun media internet (*online*) dan sumber bacaan seperti tulisan ilmiah. Sumber pustaka digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian dalam konsep peninjauan penerapan sistem pengendalian internal di Bina Artha Ventura menurut standar COSO

2. Studi Lapangan

Studi lapangan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa data primer dengan melakukan tinjauan yang menjadi tujuan penelitian. Studi lapangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat, kegiatan wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data penelitian secara objektif. Kegiatan ini dilakukan bersama penanggung jawab bagian kredit atau bagian pelaksana kredit/*Account Officer* (AO) dan kepala cabang/*Branch Manager*. Berikut adalah tabel informan/narasumber:

Tabel 3. 1
Nama Narasumber

Nama	Jabatan
Moh. Ziki Amirudin	Kepala Cabang/ <i>Branch Manager</i>
Eiffel	Pelaksana Kredit/ <i>Account Officer</i>
Susan	Pelaksana Kredit/ <i>Account Officer</i>
Wardah	Pelaksana Kredit/ <i>Account Officer</i>
Putri	Pelaksana Kredit/ <i>Account Officer</i>

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006), dokumentasi merupakan suatu metode mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, rapot dan sebagainya. Kegiatan dokumentasi dilaksanakan guna melihat secara langsung berkas dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem pemberian kredit.

c. Observasi

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati komponen siklus informasi akuntansi dan manajemen risiko yang berkaitan dengan siklus pemberian kredit.

d. *Checklist*

Penelitian ini juga menggunakan metode *checklist* yaitu membuat tabel *checklist* yang dibuat sesuai dengan 5 komponen dengan 17 prinsip menurut COSO digunakan untuk memastikan sesuai atau tidaknya dengan wawancara kepada pihak yang berkepentingan dengan kredit.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan sistem pengendalian intern prosedur pemberian kredit yang terdapat di Bina Artha Ventura Mojokerto dengan sistem pengendalian intern unsur pengendalian intern menurut standar COSO.

Hal-hal yang dilakukan untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi prosedur dalam proses pemberian kredit yang dilaksanakan Bina Artha Ventura.
2. Membuat tabel *checklist* dan menganalisis pengendalian internal dalam proses pemberian kredit Bina Artha Ventura dengan perbandingan penerapan menurut standar COSO.
3. Menginterpretasikan hasil perbandingan pengendalian internal antara menurut standar COSO dengan Bina Artha Ventura Mojokerto diperoleh dari tabel *checklist* yang telah diolah.
4. Membuat kesimpulan dan saran hasil dari analisis dan interpretasi data melalui reduksi data dan penyajian data yang dilakukan antara Bina Artha Ventura dengan standar COSO.

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Wijaya (2018:120-121) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen lainnya. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti hasil data observasi kemudian dicek dengan wawancara.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan

PT Bina Artha Ventura (Bina Artha) adalah Perusahaan Modal Ventura yang berkembang secara pesat serta secara aktif terlibat dalam sektor keuangan mikro di Indonesia sejak Desember 2011. Bina Artha terinspirasi oleh cita-citanya untuk memberikan akses keuangan kepada rumah tangga berpenghasilan rendah yang bergerak di usaha mikro dan kecil agar dapat mencapai peningkatan ekonomi dan sosial. Bina Artha berkembang untuk melayani mitra (klien) dengan cara yang adil, transparan, efisien dan berkelanjutan.

Bina Artha Ventura Cabang Mojokerto ini berdiri pada tahun 2019. Sejak cabang ini berdiri telah melakukan beberapa kali pergantian pimpinan atau pergantian *Branch Manager* dan memiliki 9 anggota karyawan diantaranya 1 *Branch Manager*, 1 Admin, 7 *Account Officer*. Bina Artha Ventura memiliki 2 produk yaitu Bina Grup dan Bina Usaha, namun di cabang Mojokerto ini hanya menyediakan Bina Grup saja. Bina Grup adalah produk keuangan modal usaha tanpa agunan yang ditujukan khusus perempuan yang memiliki usaha mikro.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

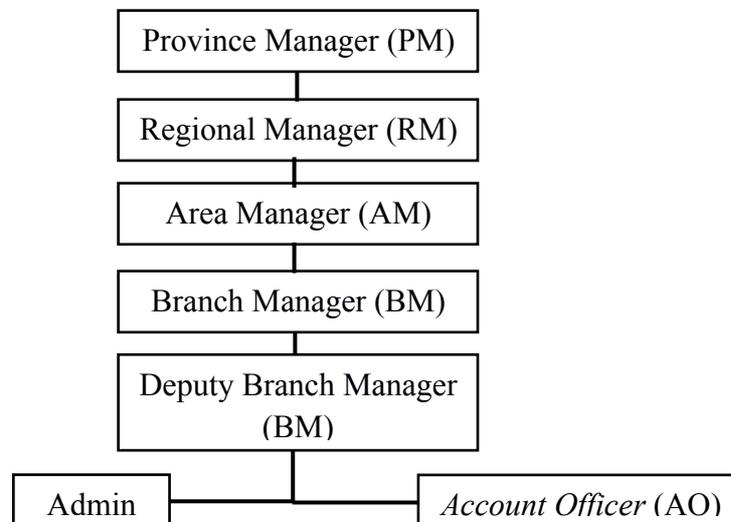
Menjadi mitra usaha pilihan keluarga Indonesia yang memiliki akses terbatas atas pembiayaan, meningkatkan taraf hidup dengan menyediakan

solusi yang mudah dan dapat diandalkan, serta memenuhi perkembangan kebutuhan mitra.

b. Misi

Menyediakan akses yang mudah dan inovatif bagi keluarga Indonesia untuk memperoleh layanan keuangan dan non keuangan yang dapat diandalkan serta menjadi mitra usaha terpercaya di setiap lokasi kami berada.

4.1.3 Struktur Organisasi



Sumber : diolah peneliti 2023

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi

4.1.4 Tugas Organisasi

Berdasarkan struktur organisasi tersebut tugas masing-masing yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan PT. Bina Artha Ventura sebagai berikut:

1. *Province Manager (PM)*

Memiliki tugas sebagai :

- a. Melakukan pengawasan dan mengambil keputusan dalam organisasi.
 - b. Mengambil urusan intern dan ekstern perusahaan.
 - c. Memahami setiap kondisi setiap jajaran direksi yang dibawahnya.
 - d. Melakukan pembinaan kepada setiap jajaran.
 - e. Melaksanakan prinsip penghargaan dan hukuman dalam pelaksanaan.
2. *Regional Manager (RM)*Memiliki tugas sebagai:
- a. Bertanggung jawab atas pertumbuhan bisnis diwilayah kerjanya.
 - b. Memenuhi kebutuhan SDM di kantor wilayah, area, dan cabang melalui rekrutmen serta pelatihan yang terordinir dengan kantor pusat.
 - c. Menyusun laporan tertulis atas hasil pengawasan dan monitoring area dan cabang-cabang yang dibawah naungan kelolanya
3. *Area Manager (AM)*
- Memiliki tugas sebagai:
- a. Membuat perencanaan pencapaian target yang ditetapkan untuk jumlah pembiayaan, jumlah nasabah/mitra, kinerja portofolio, NPL/PAR.
 - b. Melakukan pengawasan dan monitoring reguler untuk semua cabang dibawah naungan kelolanya.
 - c. Menjamin SOP dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - d. Bertanggung jawab untuk memegang 4 sampai 5 cabang.
4. *Branch Manager (BM)*
- Memiliki tugas sebagai:
- a. Bertanggung jawab untuk mengelola 1 cabang secara keseluruhan.
 - b. Membantu kinerja DBM, AO, Admin serta mengevaluasi kinerja DBM,

AO dan admin.

c. Memberikan informasi realisasi per hari satu minggu ke depan kepada kantor pusat.

d. Melakukan kontrol terhadap target yang telah ditetapkan.

e. Melakukan survey ditingkat kecamatan dan desa.

f. Mengecek dan menandatangani Uji Kelayakan Mitra (UKM), Pemeriksaan Usaha (PU) dan formulir aplikasi pengajuan pembiayaan.

5. *Deputy Branch Manager (DBM)*

Memiliki tugas sebagai:

a. Melakukan kegiatan survey dan uji kelayakan mitra.

b. Memfasilitasi mitra untuk cek kelengkapan dokumen.

c. Memberikan laporan secara realisasi setiap minggu kepada BM.

d. Melakukan monitoring kegiatan usaha, penagihan, dan *follow up* kepada mitra dengan status menunggak.

e. Menggantikan jobdes ketika petugas lapangan dan admin berhalangan hadir.

6. Administrasi

Memiliki tugas sebagai:

a. Mengambil uang dan menyetorkan uang di Bank.

b. Melakukan pencatatan setoran dan uang setoran setiap hari dari mitra melalui AO.

c. Membantu kepala cabang/*branch manager* melakukan pencairan modal usaha.

7. *Account Officer* (AO)

Memiliki tugas sebagai:

- a. Melakukan survey lapangan dan sosialisasi kelompok.
- b. Melakukan pembentukan kelompok mitra yang terdiri dari 10-15 orang ibu-ibu.
- c. Memonitoring kegiatan usaha dan menjaga hubungan mitra.
- d. Melakukan penagihan pada pertemuan/kumpulan dengan mitra.

4.2 **Data dan Deskripsi Hasil Penelitian**

4.2.1 **Prosedur-Prosedur Pemberian Kredit Bina Artha Ventura**

Pemberian kredit yang dilakukan oleh Bina Artha Ventura kepada mitra/nasabah merupakan kredit Bina Grup yang diberikan kepada mitra secara kelompok yang berisi 10-15 anggota. Berikut merupakan uraian deskripsi mengenai prosedur pemberian kredit dari data yang diperoleh dalam penelitian:

- a. Pencarian mitra baru
 - 1) AO mencari calon mitra dengan berbagai cara melalui refrensi dan desa yang sudah disurvei oleh BM.
 - 2) Jika mitra tertarik maka harus mengumpulkan anggota yang berisi 10-15 orang.
 - 3) Mitra tersebut harus berusia 18-57 tahun.
- b. *Pre Screening* dan *BI Checking*
 - 1) AO meminta mitra untuk mengumpulkan dokumen KYC. Dokumen KYC yang diperlukan termasuk KTP dan KK juga disertai KTP

pendamping. Data yang sudah diperoleh disetorkan ke admin untuk pengecekan BI *checking*.

- 2) Admin melakukan pengecekan BI *checking* terhadap calon mitra dan berdasarkan hasil tersebut, admin memutuskan langkah selanjutnya untuk lanjut ke tahap evaluasi.

c. Evaluasi Pembiayaan

- 1) AO melakukan kunjungan ke lokasi usaha mitra.
- 2) AO melakukan survei usaha mitra dengan cara memfoto usaha, foto mitra yang akan pinjam, foto KK asli, foto KTP asli, dan foto bersama dengan anggota kelompok.
- 3) AO melakukan verifikasi penjamin dan foto bersama penjamin.
- 4) AO menyerahkan foto-foto tersebut kepada admin.

d. Pelatihan Mitra

- 1) AO melakukan pelatihan terhadap mitra tentang proses dan produk Bina Grup.
- 2) AO menginformasikan kepada mitra mendisiplinkan proses pembayaran seperti pembayaran agar kumpul dan tepat waktu.
- 3) Setelah pelatihan akan ada pengesahan dan meminta penjamin untuk tanda tangan dokumen.
- 4) AO menyerahkan dokumen pegesahan kepada BM dan Admin guna persetujuan pantas dibiayai atau tidak.

e. Pencairan

- 1) Admin mencetak perjanjian pembayaran dan jadwal pembayaran.

- 2) BM membacakan isi perjanjian pembiayaan. Apabila BM berhalangan hadir maka admin yang membacakan isi perjanjian tersebut.
- 3) Mitra menandatangani seluruh dokumen yang terkait.
- 4) Pencairan dilakukan langsung berupa uang tunai.

4.2.2 Nilai – Nilai Perusahaan

1. Transparasi

Selalu terbuka kepada mitra, pemegang saham, pihak lain yang berkepentingan, serta masyarakat luas.

2. Integritas

Menjunjung tinggi etika serta menunjukkan nilai kejujuran dan keadilan dalam setiap tindakan yang dilakukan.

3. Kerjasama tim

Menegakkan dan mendukung kebersamaan serta kesatuan tim. Kami bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

4. Akuntabilitas

Bertanggung jawab atas semua keputusan dan tindakan.

5. Wajar dan layak

Menegakkan efisiensi dalam semua tindakan agar dapat memberikan layanan terbaik kepada klien dengan biaya yang wajar dan layak.

4.2.3 Prinsip - Prinsip Perlindungan Mitra

Bina Artha Ventura menerapkan prinsip-prinsip perlindungan mitra adalah sebagai berikut :

- a. Merancang dan mendistribusikan produk dengan baik.

- b. Melakukan pencegahan hutang berlebih.
- c. Menerapkan harga dengan mempertimbangkan kemampuan mitra dan hubungan jangka panjang yang akan terjalin antara Bina Artha dengan mitra.
- d. Menerapkan transparansi informasi dengan jelas kepada mitra semua syarat dan ketentuan dari produk keuangan yang ditawarkan.
- e. Memperlakukan mitra dengan baik dan adil.
- f. Memperlakukan privasi data mitra sesuai dengan hukum dan peraturan di Indonesia.
- g. Menyediakan tempat untuk komentar atau keluhan mitra bila terdapat kesulitan informasi mengenai produk pinjaman.
- h. Menerapkan nilai-nilai perusahaan dan kode etik yang telah ditetapkan.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Penerapan Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit

Bina Artha Ventura dengan Pengendalian standar COSO

Dalam sebuah organisasi pemberian kredit sangat perlu adanya pengendalian intern agar kredit yang diberikan kepada mitra digunakan secara tepat. Penelitian ini meninjau pengendalian intern dalam pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Bina Artha Ventura, COSO (dalam Padmawardani, 2018) menyatakan mengenai unsur komponen pengendalian intern standar COSO meliputi lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan pemantauan/pengawasan.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada karyawan Bina Artha Ventura, pelaksanaan pengendalian intern dalam pemberian kredit diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Terdapat lima prinsip dalam komponen pengendalian yang menjadi patokan pelaksanaan lingkungan pengendalian pada suatu perusahaan. Namun, Bina Artha Ventura terdapat 3 prinsip yang sudah diterapkan dan 2 prinsip yang belum dilaksanakan. Berikut adalah tabel *checklist* lingkungan pengendalian dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh Bina Artha Ventura:

Tabel 4. 1 Checklist Lingkungan Pengendalian

No	Pengendalian Internal standar COSO	Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemberian Kredit Bina Artha Ventura Mojokerto	Temuan Lapangan		Keterangan
			Diterapkan	Belum Diterapkan	
1.	Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.	Bina Artha telah menetapkan kebijakan nilai-nilai dan kode etik melalui <i>training</i> kepada karyawan, namun masih terdapat karyawan yang belum sepenuhnya melakukan nilai-nilai integritas etika dengan baik.		√	Sebaiknya karyawan melakukan nilai-nilai dan kode etik integritas yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
2.	Dewan pengawas menunjukkan independensi dari manajemen dan melaksanakan pengawasan atas pengembangan dan kinerja pengendalian intern.	Bina Artha Ventura melakukan sidak (inspeksi mendadak) 1 bulan sekali untuk melakukan pengawasan terhadap karyawan agar tidak terjadinya pelanggaran dari Bina Artha Ventura cabang.	√		

3.	Manajemen dengan pengawasan dari dewan pengawas menetapkan struktur organisasi, garis pelaporan, serta wewenang dan tanggung jawab yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan.	Bina Artha telah menetapkan struktur organisasi kepada setiap cabang, namun terdapat <i>jobdesk</i> belum sesuai yang telah dilaksanakan.		√	Sebaiknya karyawan melakukan <i>jobdesk</i> yang sudah ditugaskan agar berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan perusahaan.
4.	Organisasi menunjukkan komitmen dalam merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu-individu yang kompeten sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.	Bina Artha Ventura sudah menunjukkan komitmen dalam merekrut dan mempertahankan karyawan dengan cara dilakukan tes 1 atau 3 bulan sekali untuk karyawan lama maupun baru.		√	
5.	Organisasi memegang akuntabilitas individu-individu atas pelaksanaan pengendalian intern dalam rangka pencapaian tujuan.	Bina Artha memberikan Surat Peringatan kepada karyawan bila telah melakukan kesalahan.		√	

2. Aktivitas Pengendalian

Terdapat tiga prinsip dalam komponen aktivitas pengendalian yang menjadi patokan pelaksanaan lingkungan pengendalian pada suatu perusahaan. Namun, Bina Artha Ventura terdapat 2 prinsip yang sudah diterapkan dan 1 prinsip yang belum dilaksanakan. Berikut adalah tabel *checklist* aktivitas pengendalian dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh Bina Artha Ventura:

Tabel 4. 2 Checklist Aktivitas Pengendalian

No	Pengendalian Internal standar COSO	Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemberian Kredit Bina Artha Ventura Mojokerto	Temuan Lapangan		Keterangan
			Diterapkan	Belum Diterapkan	
1.	Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian yang berkontribusi meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan sampai pada level yang dapat diterima.	Melakukan antisipasi dengan cara backup data secara manual jika terjadi gangguan pada sistem.	√		
2.	Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.	Bina Artha telah menerapkan teknologi untuk menginput angsuran mitra yang saat ini ada di Google Playstore.	√		
3.	Organisasi memberlakukan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan melalui prosedur yang menjabarkan kebijakan menjadi tindakan.	Bina Artha telah menetapkan kebijakan prosedur, namun terdapat karyawan yang melakukan tindakan yang seharusnya tidak boleh dilakukan di cabang Mojokerto Bina Artha Ventura.		√	Sebaiknya karyawan telah mengikuti kebijakan prosedur yang telah ditetapkan karena terdapat konsekuensi yaitu pemecatan karyawan bila tidak mengikuti prosedur.

3. Penilaian Risiko

Terdapat empat prinsip dalam komponen penilaian risiko pengendalian yang menjadi patokan pelaksanaan risiko pengendalian pada suatu perusahaan. Namun, Bina Artha Ventura terdapat 3 prinsip yang sudah diterapkan dan 1 prinsip yang belum dilaksanakan. Berikut adalah tabel *checklist* penilaian risiko dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh Bina Artha Ventura:

Tabel 4. 3 Checklist Penilaian Risiko

No	Pengendalian Internal standar COSO	Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemberian Kredit Bina Artha Ventura Mojokerto	Temuan Lapangan		Keterangan
			Diterapkan	Belum Diterapkan	
1.	Organisasi menetapkan tujuan – tujuan yang jelas agar dapat dilakukan identifikasi dan penilaian risiko terkait tujuan tersebut.	Bina Artha telah meminimalkan risiko pemberian kredit dengan cara cek data KTP mitra bermasalah atau tidak.	√		
2.	Organisasi mengidentifikasi risiko atas pencapaian tujuan secara menyeluruh dan menganalisis risiko sebagai landasan pengelolaan risiko.	Melakukan identifikasi dan analisis prinsip pemberian kredit terhadap debitur sebelum pemberian kredit kepada mitra atau nasabah, namun terdapat target untuk pemberian kredit kepada mitra.		√	Sebaiknya tetap dilakukan analisis prinsip pemberian kredit walaupun terdapat target untuk meminimkan risiko yang ada.
3.	Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan (<i>fraud</i>) dalam melakukan penilaian risiko atas pencapaian tujuan.	Memberikan sanksi bisa berupa pemecatan kepada karyawan yang melakukan kecurangan atau melanggar peraturan.	√		
4.	Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan – perubahan yang dapat berdampak signifikan terhadap sistem pengendalian intern.	Bina Artha cabang Sooko telah melakukan <i>briefing</i> setiap pagi hari sebelum memulai aktifitas bekerja.	√		

4. Informasi dan Komunikasi

Terdapat tiga prinsip dalam komponen penilaian risiko pengendalian yang menjadi patokan pelaksanaan risiko pengendalian pada suatu perusahaan.

Bina Artha Ventura telah melaksanakan semua prinsip. Dan telah

diterapkan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Berikut adalah tabel *checklist* informasi dan komunikasi dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh Bina Artha Ventura:

Tabel 4. 4 Checklist Informasi dan Komunikasi

No	Pengendalian Internal standar COSO	Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemberian Kredit Bina Artha Ventura Mojokerto	Temuan Lapangan		Keterangan
			Diterapkan	Belum Diterapkan	
1.	Organisasi memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung berfungsinya komponen pengendalian intern lainnya.	Bina Artha selalu memberikan pengarahan dalam tugas karyawan yang sesuai.	√		
2.	Organisasi melakukan komunikasi informasi secara intern, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian intern, yang diperlukan untuk mendukung berfungsinya pengendalian intern.	Karyawan mengkomunikasikan berjalannya pemberian kredit berkaitan dengan kelompok mitra yang ada dilapangan.	√		
3.	Organisasi menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait yang mempengaruhi berfungsinya pengendalian intern lainnya.	Bina Artha memberikan informasi terkait produknya kepada calon mitra maupun kelompok mitra.	√		

5. Aktivitas Pemantauan

Terdapat dua prinsip dalam komponen pemantauan pengendalian yang menjadi patokan pelaksanaan pengendalian pada suatu perusahaan. Bina Artha Ventura telah melaksanakan semua prinsip. Dan telah diterapkan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Berikut adalah tabel *checklist*

aktivitas pemantauan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh Bina Artha Ventura:

Tabel 4. 5 Checklist Pemantauan

No	Pengendalian Internal standar COSO	Pelaksanaan Pengendalian Intern Pemberian Kredit Bina Artha Ventura Mojokerto	Temuan Lapangan		Keterangan
			Diterapkan	Belum Diterapkan	
1.	Organisasi memilih, mengembangkan, dan melaksanakan evaluasi secara terus-menerus (berkelanjutan) dan/ atau secara terpisah untuk memastikan bahwa komponen-komponen pengendalian intern benar-benar ada dan berfungsi.	Bina Artha melakukan evaluasi secara berkala dengan adanya kunjungan pihak audit setiap bulan.	√		
2.	Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan pengendalian intern secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan kolektif, termasuk manajemen puncak dan dewan pengawas, sebagaimana mestinya.	Karyawan melaporkan hasil temuan-temuan dilapangan kemudian menginformasikan kepada pimpinan.	√		

Berdasarkan data hasil analisis diatas dapat diperoleh bahwa pengendalian internal dalam pemberian kredit di Bina Artha Ventura cabang Sooko Mojokerto pada komponen informasi dan komunikasi dan pemantauan sudah diterapkan bila ditinjau dengan pengendalian intern standar menurut COSO. Sedangkan, terdapat unsur-unsur yang belum diterapkan pada 3 komponen, antara lain:

1. Lingkungan pengendalian terdapat 2 unsur yang belum diterapkan, yang pertama, belum menerapkan nilai-nilai integritas dan etika perusahaan dikarenakan dalam pelaksanaannya terdapat karyawan melanggar etika

dan belum menerapkan integritas. Kedua, dalam struktur organisasi masih ada karyawan yang belum sesuai dengan tugasnya.

2. Aktivitas pengendalian terdapat unsur yang belum diterapkan yaitu terdapat karyawan yang melakukan tindakan *switching* atau memutarakan uang nasabah yang pembayaran baik di setorkan ke admin dengan atas nama nasabah prioritas (nasabah kategori macet). Tindakan ini yang seharusnya tidak boleh dilakukan dengan sesuai nilai-nilai perusahaan.
3. Penilaian risiko terdapat unsur yang belum diterapkan karyawan dikarenakan terdapat target untuk mencari mitra atau nasabah sehingga terjadinya kredit macet karena tidak seleksi mitra dalam pemberian kredit yang tidak sesuai dengan penerapan prinsip 5C.

4.4 Pembahasan

Bina Artha Ventura cabang Sooko Mojokerto dalam pemberian kredit terdiri dari 5 tahap secara berurutan yaitu permohonan kredit, *pre screening* dan *BI checking*, evaluasi pembiayaan, pelatihan mitra dan pencairan. Kelima tahapan dalam pemberian kredit dilakukan secara sistematis, hal ini untuk mengatur dan memperlancar proses pemberian kredit.

Berdasarkan hasil analisis pengendalian internal dalam pemberian kredit yang ditinjau dengan menggunakan metode COSO dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Komponen Lingkungan Pengendalian

Berikut adalah analisa dan pemaparan dari pelaksanaan yang dilakukan oleh Bina Artha Ventura:

1. Prinsip Pertama

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar juga belum menerapkan prinsip pertama ini. Terdapat karyawan melakukan pelanggaran atau belum sepenuhnya melakukan tanggung jawabnya dengan baik, seperti beberapa karyawan yang masih meninggalkan kantor untuk keperluan pribadi pada jam kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber *Account Officer* (AO) Eiffel dan Susan, mengulas bahwa kegiatan di Bina Artha Ventura telah menetapkan kebijakan integritas dan kode etik pada setiap karyawan dengan menginformasikan pada masa *training*, namun masih terdapat karyawan yang belum sepenuhnya menerapkan integritas dengan baik. Dapat diketahui bahwa pada saat masa *training* sudah dilaksanakan sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan, namun setelah lepas dari masa *training* sudah tidak dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku.

Masih adanya beberapa karyawan yang tidak taat pada peraturan terhadap integritasnya yaitu pada saat jam kerja beberapa karyawan justru menggunakan waktunya untuk bersantai dengan beragumen sambil menunggu ambil angsuran dari mitra. Dengan hal itu menyebabkan kinerja karyawan menjadi kurang maksimal.

Bina Artha Ventura belum melaksanakan prinsip pertama ini, maka perlu diadakan evaluasi setiap hari yang bertujuan agar karyawan dapat

menerapkan jujur dan bertanggung jawab dalam bekerja. Dengan demikian diadakan evaluasi tersebut dapat memaksimalkan integritas dan kode etik terhadap karyawan yang telah ditetapkan dengan SOP berlaku.

2. Prinsip Kedua

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar telah menerapkan prinsip kedua ini. Melakukan sidak secara berkala atau kunjungan secara mendadak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kepala cabang Ziki mengulas bahwa Bina Artha Ventura melakukan sidak (inspeksi mendadak) atau kunjungan dalam 1 bulan sekali yang tanpa memberitahukan kepada cabang, hal ini dilakukan untuk melakukan pengawasan terhadap karyawan cabang juga untuk memastikan bahwa semua tujuan yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan dengan baik dan tercapai.

Bina Artha Ventura telah melaksanakan pengendalian internal pada prinsip ini, dengan mengadakan pengawasan kunjungan cabang setiap bulan untuk memastikan pengembangan dan kinerja pengendalian dengan semua tujuan yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan dengan baik dan tercapai.

3. Prinsip Ketiga

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar yang sudah menerapkan prinsip ketiga ini. Memiliki struktur organisasi dan menjalankannya dengan baik sesuai dengan *jobdesk* yang telah diberikan kepada masing-masing karyawan.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber *Account Officer* (AO) Putri dan Wardah mengulas bahwa, Bina Artha Ventura memiliki struktur organisasi yang harus dilaksanakan sesuai dengan *jobdesk* yang telah ditentukan, namun terdapat karyawan yang *jobdesk* belum sesuai. Terdapat karyawan yang memperlakukan BM seperti AO, sedangkan AO tersebut yang harusnya turun ke lapangan justru jarang ke lapangan dan pekerjaan BM tersebut menjadi berlipat ganda, hal ini terlihat ketidak patuhan dan tanggung jawab karyawan sebagaimana mestinya melaksanakan dengan *jobdesk* yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Bina Artha Ventura belum melaksanakan pada prinsip ini, maka perlu diadakan pemantauan secara rutin dan memberikan SP atau hukuman kepada karyawan yang tidak sesuai dengan *jobdesk* yang telah diberikan. Hal itu bertujuan agar karyawan dapat bekerja dengan tanggung jawab yang penuh dan menjadikan contoh dari karyawan lain lebih positif tentu juga untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

4. Prinsip Keempat

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar juga menerapkan prinsip keempat ini. Mempertahankan dan merekrut kepada karyawan yang mampu melaksanakan dan memiliki keterampilan dalam tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kepala cabang Ziki mengulas bahwa, Bina Artha Ventura dalam merekrut dan mempertahankan karyawan dengan cara melakukan tes dan interview kepada calon karyawan maupun karyawan lama. Dengan bertujuan karyawan tersebut mampu dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan memiliki keterampilan untuk layak dipromosikan jabatan dalam pekerjaan tersebut. Dalam perekrutan karyawan yang dibutuhkan ialah mampu bekerja dengan jujur dan baik.

Bina Artha Ventura telah melaksanakan prinsip pengendalian internal ini dengan diadakan tes kepada karyawan lama sedangkan perekrutan dengan cara tes dan interview. Karyawan yang telah memiliki kemampuan dan keterampilan akan di promosikan.

5. Prinsip Kelima

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar juga menerapkan prinsip kelima ini. Terdapat aturan yang telah disepakati untuk tidak menggelapkan uang angsuran mitra yang dititipkan oleh

petugas, ketika terdapat karyawan yang melanggar maka karyawan tersebut dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kepala cabang Ziki mengulas bahwa, karyawan yang melakukan kesalahan akan diberikan surat peringatan atau sanksi. Sanksi yang diberikan bisa berupa sanksi ringan hingga sanksi berat, terdapat aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar oleh karyawan. Jika terdapat karyawan yang melanggar aturan dan didapatkan bukti tersebut maka Bina Artha Ventura akan melakukan tindakan yaitu karyawan tersebut akan dikeluarkan atau mengundurkan diri dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Bina Artha Ventura telah melaksanakan prinsip pengendalian internal, sanksi akan diberikan kepada karyawan yang melanggar aturan perusahaan. Dalam pelaksanaan akuntabilitas telah dicapai sesuai dengan tujuan.

b. Aktivitas Pengendalian

Berikut adalah analisa dan pemaparan dari pelaksanaan yang dilakukan oleh Bina Artha Ventura:

1. Prinsip Pertama

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar juga menerapkan prinsip pertama ini. Melakukan backup data secara

manual untuk mengantisipasi apabila terjadi gangguan atau kerusakan pada sistem.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kepala cabang Ziki mengulas bahwa, Bina Artha Ventura melakukan antisipasi jika terdapat gangguan pada sistem dengan cara backup data secara manual selain itu data manual berupa pencatatan pembayaran mitra. Data yang paling penting adalah data angsuran para kelompok mitra, karena data tersebut masuk kedalam sistem.

Bina Artha Ventura telah melaksanakan prinsip pengendalian ini, kegiatan backup data dilakukan untuk pengembangan pengendalian yang berfungsi sebagai meminimalkan risiko pencapaian tujuan dari Bina Artha Ventura.

2. Prinsip Kedua

Penelitian ini belum sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar belum menerapkan prinsip kedua ini. Karyawan dapat mengakses sistem tanpa menggunakan sandi berbeda dan dapat melihat data-data yang terdapat dalam sistem di Bina Artha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber *Account Officer* (AO) Eiffel, Susan, Putri dan Wardah mengulas bahwa Bina Artha Ventura telah menggunakan teknologi perangkat lunak yaitu aplikasi. Aplikasi ini yang dapat diunduh di *Google Playstore* juga oleh mitra kelompok, berfungsi untuk memudahkan para mitra untuk melihat

sudah mendapatkan angsuran keberap dan tanya jawab keluhan dari mitra. Sedangkan aplikasi ini juga wajib diunduh oleh petugas lapangan yang berfungsi sebagai menginput data dan angsuran dari mitra kelompok.

Prinsip kedua ini sudah dilaksanakan oleh Bina Artha Ventura sepenuhnya, teknologi yang berupa perangkat lunak yaitu aplikasi yang dapat digunakan oleh petugas lapangan dan mitra. Hal ini memudahkan bagi kedua pihak dan telah mencapai tujuan perusahaan di era digital saat ini.

3. Prinsip Ketiga

Penelitian ini belum sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar telah menerapkan prinsip ketiga ini. Pimpinan menegaskan untuk tidak perlu menagih angsuran kepada mitra secara pribadi dan mitra untuk melakukan pembayaran angsuran sendiri melalui Alfamart, Bina Artha, maupun Bank Rakyat Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kepala cabang Ziki mengulas bahwa, Bina Artha Ventura telah menetapkan kebijakan prosedur yang wajib dilaksanakan oleh karyawan tunduk dan patuh terhadap peraturan dan dilakukan dengan tindakannya.

Namun, masih ada karyawan didalam organisasi melakukan tindakan memutarakan uang nasabah/*swithing* dimana tindakan ini seharusnya tidak boleh dilakukan dalam pemberian kredit. Tindakan

ini seperti nasabah A adalah nasabah yang pembayaran baik sedangkan nasabah B adalah nasabah prioritas (kategori macet), nasabah A ini sudah membayar kepada petugas tetapi angsuran tersebut tidak disetorkan justru disetorkan atas nama nasabah B karena nasabah prioritas ini sudah macet beberapa angsuran. Sehingga terjadinya tindakan karyawan *switching* karena tuntutan dari pekerjaan, hal ini otomatis nama nasabah A di bank menjadi jelek dan tidak bisa mengajukan pinjaman kredit. Jika terbukti karyawan tersebut melakukan tindakan diatas maka konsekuensi yang diberikan adalah pemecatan atau pengunduran diri.

Pada prinsip ini Bina Artha Ventura belum melaksanakan dengan baik yang sebagaimana dengan nilai-nilai dan kode etik, dengan demikian kegiatan ini tidak mencerminkan adanya kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tindakan ini mendapatkan konsekuensi berupa pemecatan atau pengunduran diri terhadap karyawan.

c. Penilaian Risiko

Berikut adalah analisa dan pemaparan dari pelaksanaan yang dilakukan oleh Bina Artha Ventura:

1. Prinsip Pertama

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar juga menerapkan prinsip pertama ini. Nilai PAR (*Portofolio of Risk*) telah diturunkan setelah terjadinya pergantian kepala cabang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber *Account Officer* (AO) Wardah mengulas bahwa, Bina Artha Ventura telah meminimalkan risiko pemberian kredit dengan cara cek data calon mitra melalui KTP yang bertujuan untuk calon mitra tersebut terdapat masalah kredit atau tidak. KTP tersebut digunakan *pre screening* dan *BI checking* jika memang tidak terdapat masalah maka akan lanjut ke tahap selanjutnya untuk proses pencairan.

Prinsip penilaian risiko ini sudah dilaksanakan oleh Bina Artha Ventura, yang bertujuan untuk meminimalkan risiko guna pencapaian tujuan organisasi.

2. Prinsip Kedua

Penelitian ini belum sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar juga menerapkan prinsip kedua ini. Melakukan identifikasi serta analisis 5C sebelum dilakukan pembiayaan kepada mitra untuk mengantisipasi kredit macet akibat mitra yang tidak sanggup membayar cicilannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kepala cabang Ziki mengulas bahwa, Bina Artha Ventura mewajibkan untuk melakukan identifikasi serta analisis KYC (*Know Your Customer*) sebelum melakukan pemberian kredit kepada mitra, namun dengan adanya target maka seleksi KYC tersebut tidak dilakukan sehingga terjadinya risiko kredit macet nasabah. Memang di Bina Artha ini juga sama menggunakan prinsip analisis 5C (*Character, Capacity,*

Collateral, Capital, Condition) namun itu berlaku untuk produk Bina Usaha, sedangkan Bina Grup tidak disertai agunan/*collateral* jadi bisa dikatakan menerapkan 5C tanpa *collateral*.

Prinsip pada penilaian risiko belum diterapkan secara maksimal di Bina Artha Ventura yang dikarenakan adanya target sehingga tidak bisa memilih mitra dengan selektif. Dalam hal ini sebaiknya tetap dilakukan analisis 5C tersebut walau terdapat target untuk mengurangi risiko kredit macet berlebih

3. Prinsip Ketiga

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar juga menerapkan prinsip ketiga ini. Akan memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan kecurangan maupun melanggar aturan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kepala cabang Ziki mengulas bahwa, Bina Artha Ventura dari awal *training* sudah menginformasikan bahwa jika karyawan terdapat tindakan kecurangan atau melanggar aturan maka akan diberikan sanksi bisa berupa pemecatan untuk mengurangi risiko penyelewengan terhadap perusahaan.

Prinsip penilaian risiko ini sudah dilaksanakan Bina Artha Ventura, diberikannya sanksi kepada karyawan jika melakukan pelanggaran terhadap peraturan perusahaan. Hal ini untuk mempertimbangkan

potensi kecurangan (*fraud*) dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

4. Prinsip Keempat

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar juga belum menerapkan prinsip keempat ini. Mengidentifikasi dan analisis apabila terdapat kredit macet yang tidak wajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber *Account Officer* (AO) Putri mengulas bahwa, Bina Artha Ventura melakukan identifikasi dan analisis dengan *briefing* setiap pagi hari sebelum memulai aktifitas bekerja dalam kesulitan yang ada dilapangan dalam pemberian kredit. Hal ini dilakukan agar kelangsungan organisasi berjalan dengan baik.

Prinsip penilaian risiko telah dilaksanakan oleh Bina Artha Ventura, kegiatan *briefing* setiap pagi sangat efektif dalam perubahan-perubahan yang dapat berdampak signifikan terhadap pengendalian internal.

d. Informasi dan Komunikasi

Berikut adalah analisa dan pemaparan dari pelaksanaan yang dilakukan oleh Bina Artha Ventura:

1. Prinsip Pertama

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar juga

menerapkan prinsip pertama ini. Memberikan pengarahan terhadap karyawan serta menginformasikan tentang sanksi yang didapat ketika adanya hal yang tidak sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber *Account Officer* (AO) Eiffel mengulas bahwa, Bina Artha Ventura selalu memberikan pengarahan dalam tugas masing-masing karyawan dan menginformasikan sanksi ketika karyawan melakukan pelanggaran sebelum melakukan aktifitas.

Prinsip komponen informasi dan komunikasi telah diterapkan oleh Bina Artha Ventura dengan melakukan pengarahan terhadap karyawan yang bertugas dan menginformasikan sanksi jika karyawan melakukan pelanggaran, hal ini bertujuan untuk mendukung komponen pengendalian internal.

2. Prinsip Kedua

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar juga menerapkan prinsip kedua ini. Karyawan mengkomunikasikan kepada pimpinan bila terdapat perubahan-perubahan dalam pemberian kredit serta mengkomunikasikan calon mitra kepada pimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber *Account Officer* (AO) Eiffel mengulas bahwa, Karyawan di Bina Artha Ventura selalu mengkomunikasikan berjalannya pemberian kredit berkaitan dengan kelompok mitra yang bertugas dilapangan. Apabila terdapat nasabah

belum bisa membayar angsuran tentunya *account officer* mengkomunikasikan kepada pimpinan. Hal ini agar pimpinan tau bagaimana pembayaran nasabah, agar lebih berhati-hati jika ingin memberikan kredit ke nasabah tersebut.

Prinsip komponen informasi dan komunikasi telah dilaksanakan oleh Bina Artha Ventura, karyawan yang sesuai dengan tugasnya selalu mengkomunikasikan hasil kegiatan kepada pimpinan.

3. Prinsip Ketiga

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar juga menerapkan prinsip ketiga ini. Membagikan informasi produknya dengan berbagai media untuk melakukan pinjaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber *Account Officer* (AO) Susan mengulas bahwa, Karyawan Bina Artha Ventura yang bertugas dilapangan selalu memberikan informasi terkait produknya kepada masyarakat untuk menawarkan pinjaman kredit. Dalam menginformasikan produk menggunakan media dari refrensi, database dan survei ke desa yang sudah di rekomendasikan oleh *branch manager*. Refrensi yang paling berpengaruh dalam pencarian mitra, refrensi ini didapat dari mitra yang melakukan pinjaman di Bina Artha Ventura kemudian mitra tersebut merekomendasikan teman atau saudara untuk melakukan pinjaman juga.

Prinsip komponen informasi dan komunikasi telah dilaksanakan oleh Bina Artha Ventura, dengan berbagai media untuk menginformasikan produk kepada masyarakat atau calon mitra hal ini bertujuan agar menjalin hubungan komunikasi yang baik kepada pihak luar.

e. Aktivitas Pemantauan

Berikut adalah analisa dan pemaparan dari pelaksanaan yang dilakukan oleh Bina Artha Ventura:

1. Prinsip Pertama

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar juga menerapkan prinsip pertama ini. Melakukan evaluasi secara berkala memastikan bahwa semua yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber *Account Officer* (AO) Putri mengulas bahwa, Bina Artha Ventura melakukan evaluasi secara rutin dengan adanya kunjungan pihak audit setiap bulan dengan pengecekan dokumen, keuangan, dan laporan penagihan yang bertujuan memastikan bahwa semua telah diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Tidak hanya berkunjung ke cabang, jika terdapat temuan dilapangan karyawan bagian AO dipanggil dan ditanya oleh tim audit.

Bina Artha Ventura telah melaksanakan prinsip komponen pemantauan, dengan dilakukan kunjungan secara rutin untuk mencegah terjadinya penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan.

2. Prinsip Kedua

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawardani (2018) Bina Artha Ventura cabang Karanganyar juga menerapkan prinsip kedua ini. Mengadakan *briefing* pagi untuk menyampaikan agenda yang akan dilakukan dan evaluasi sore untuk mengetahui hasil kinerja dari karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber *Account Officer* (AO) Eiffel dan Susan mengulas bahwa, Salah satu karyawan Bina Artha Ventura ditanya oleh tim audit dengan melaporkan kekurangan yang ditemukan di lapangan seperti kurangnya stiker, AO datang tidak tepat waktu, apa penyebab mitra/nasabah tidak bayar. Sebelum itu karyawan telah melakukan *briefing* setiap pagi untuk menginformasikan target apa yang perlu dicapai hari tersebut.

Bina Artha Ventura telah melaksanakan prinsip komponen pemantauan, dengan melaporkan temuan yang ada di lapangan dan melakukan *briefing* setiap pagi guna mengevaluasi kelemahan pengendalian intern kepada pimpinan dan tim audit untuk mengambil tindakan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap pengendalian intern dalam pemberian kredit dan pengendalian intern di Bina Artha Ventura, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern yang dalam pemberian kredit bila ditinjau dengan standar COSO dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengendalian intern telah dilaksanakan dari 17 prinsip pengendalian internal standar COSO, Bina Artha Ventura cabang Mojokerto telah melaksanakan 13 prinsip dalam pemberian kredit.

1. Komponen lingkungan pengendalian pada prinsip menunjukkan integritas dan nilai-nilai etika belum dilaksanakan dengan baik di Bina Artha Ventura cabang Mojokerto.
2. Komponen lingkungan pengendalian prinsip menerapkan struktur organisasi dan tanggung jawab belum dilaksanakan sesuai dengan *jobdesknya*.
3. Komponen aktivitas pengendalian pada prinsip menetapkan kebijakan prosedur belum dilaksanakan sepenuhnya karena karyawan melakukan tindakan *switching* angsuran.
4. Komponen penilaian risiko pada prinsip mengidentifikasi risiko, Bina Artha Ventura telah menerapkan identifikasi risiko pemberian kredit

namun karena adanya target kepada karyawan prinsip tersebut tidak dilaksanakan demi pencapaian target.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dari hasil penelitian penulis tentang pengendalian internal dalam pemberian kredit bila ditinjau menggunakan metode COSO, maka penulis memiliki beberapa saran untuk dipertimbangkan oleh Bina Artha Ventura, yaitu:

1. Peraturan integritas dan nilai-nilai etika sebaiknya diadakan evaluasi setiap satu minggu dengan cara penilaian kinerja atau meningkatkan integritas pada karyawan bisa berupa transparan, mendukung karyawan dalam beropini dan membangun komunikasi yang baik.
2. Pimpinan atau pengawas hendaknya dalam pemberian tugas dan tanggung jawab lebih dipertergas atau ditekankan kepada karyawan yang sesuai pada struktur organisasi agar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.
3. Perusahaan sebaiknya melakukan *perolling* karyawan secara bergulir dalam 3 atau 6 bulan sekali untuk menghindari tindakan *switching* angsuran yang merugikan perusahaan, dan dilakukan pengawasan secara ketat agar tidak terjadinya tindakan tersebut. *Rolling* bukan hanya untuk AO (*Account Officer*) saja, semua karyawan yang ada pada cabang wajib untuk *dirolling*.
4. Setiap karyawan lebih ditekankan untuk menggunakan identifikasi risiko yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk menghindari risiko yang lebih, walaupun terdapat target tetap wajib melakukan analisis KYC

(*Know Your Customer*) atau 5C guna mengatasi terjadinya kredit macet mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- . (1998). *Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1988, tentang Perubahan Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Andayaningsih, S., & Aulia. (2017). Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan Pada PT. Bina Artha Ventura Makassar. *Jurnal Economix Volume 5 Nomor 2 Desember 2017*, 32-38.
- Angkasa, N. (2016). Lembaga Pembiayaan Modal Ventura Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil. *Derivatif Vol. 10 No. 2, November 2016*, 10, 73-81.
- Bimelda, A, N. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Bina Barumon, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bina Artha Ventura. (n.d.). *Tentang Kami - Bina Artha Ventura*. Diambil kembali Bina Artha Ventura: <https://bina-arta.com/id/about-us/>
- Fransisca, K. (2010). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pada Sistem Pemberian Kredit : Studi Kasus pada PT. BPR Puspa Kencana Wonosobo Jawa Tengah, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hery. (2014). *Controllershship Knowledge and Management Approach*. Jakarta: Gramedia Widiasaran Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jusup, A. H. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Buku 1. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Keuangan. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 1251/KMK.013/1988*. Diambil kembali dari Kementrian Keuangan: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1988/1251~kmk.013~1988kep.htm>
- Keputusan Presiden Nomor 61 Tahun 1988, perihal Lembaga Pembiayaan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Lusiana, M. G., & Armaini, R. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit Pada PT. Tri Teknik Perkasa. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 6, 32-49.

- Mutmainah, S. (2021). Proses Pemberian Kredit di PT. Bina Artha Ventura Cabang Jalancagak Subang. *Volume 3 Issue 2, Desember 2021*, 59-67.
- Romaito, H. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT Bank Sumut Medan, *Skripsi*, Universitas Medan Area.
- Rosiana, P. (2018). Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Menurut COSO : Studi Kasus di Bina Artha Ventura Karanganyar, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Safrina. (2013). Peranan Modal Ventura Sebagai Alternatif Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 131-144.
- Schandi, A., & Foster, P. L. (2019). *COSO Internal Control - Integrated Framework*. Diambil kembali dari [coso.org: https://www.coso.org/Shared%20Documents/CROWE-COSO-Internal-Control-Integrated-Framework.pdf](https://www.coso.org/Shared%20Documents/CROWE-COSO-Internal-Control-Integrated-Framework.pdf)
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Tawaf, T. P. (1999). *Audit Intern Bank*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Triyanti, N. (1997). Modal Ventura Sebagai Model Pendanaan Alternatif. *Pusat Pengkajian Hukum dan Pembangunan*, 2 No. 1, 51-59.
- Ufiani. (2020). Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Cabang Palopo, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winda, A, R. (2018). Evaluasi Pengendalian Internal Pemberian Kredit : Studi Kasus di Bank Pembangunan Daerah Kantor Cabang Senopati, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Umum

1. Bagaimana profil perusahaan Bina Artha Ventura? Bagaimana sejarah Bina Artha Ventura di cabang Sooko Mojokerto?
2. Apa visi dan misi Bina Artha Ventura?
3. Bagaimana struktur dan tugas organisasi Bina Artha Ventura cabang Sooko Mojokerto?
4. Apakah struktur organisasi sudah dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing?
5. Bagaimana prosedur-prosedur dalam pemberian kredit di Bina Artha Ventura cabang Sooko Mojokerto?

B. Pertanyaan Komponen Pengendalian Internal

- a. Lingkungan pengendalian
 1. Apakah pimpinan telah memberikan sikap teladan dalam menunjukkan integritas dan nilai-nilai etika dengan baik? Dan apakah sudah dilaksanakan?
 2. Bagaimana pimpinan melaksanakan pengawasan atas perkembangan kinerja dalam pengendalian intern?
 3. Apakah Bina Artha Ventura cabang Sooko Mojokerto telah melaksanakan struktur organisasi sesuai dengan masing-masing tugas dan tanggung jawabnya?

4. Bagaimana komitmen Bina Artha Ventura dalam komitmen merekrut dan mempertahankan individu yang kompeten?
5. Apakah pimpinan memberikan dorongan kepada karyawan agar tidak melanggar peraturan, bertindak tidak jujur, dan tidak etis? Dan bagaimana tindakan pimpinan tersebut?

b. Aktivitas pengendalian

1. Apakah Bina Artha Ventura cabang Sooko Mojokerto telah meminimalkan risiko dalam pengendalian internal agar tujuan dapat tercapai? Dan bagaimana untuk meminimalkan risiko tersebut?
2. Apakah Bina Artha Ventura cabang Sooko Mojokerto telah menerapkan teknologi di jaman era digital ini? Dan teknologi apa yang sudah digunakan?
3. Apakah Bina Artha Ventura cabang Sooko Mojokerto telah menerapkan kebijakan dan prosedur yang diharapkan?
4. Bagaimana jika terdapat pelanggaran kebijakan dan prosedur? Apa konsekuensinya?

c. Penilaian risiko

1. Bagaimana agar meminimalkan risiko dalam pemberian kredit pada Bina Artha Ventura cabang Sooko Mojokerto?
2. Apakah Bina Artha Ventura cabang Sooko Mojokerto telah melakukan identifikasi dan menganalisa risiko dalam pemberian kredit?

3. Bagaimana jika terdapat kecurangan atau ditemukan pelanggaran di Bina Artha Ventura cabang Sooko Mojokerto?
 4. Bagaimana cara menghadapi perubahan-perubahan pengendalian internal yang berdampak signifikan di Bina Artha Ventura?
- d. Informasi dan komunikasi
1. Apakah Bina Artha Ventura telah menggunakan informasi yang relevan?
 2. Bagaimana Bina Artha Ventura mengkomunikasikan secara intern dalam berjalannya pemberian kredit di lapangan?
 3. Apakah komunikasi telah dilaksanakan dengan pihak eksternal? Dan bagaimana cara pemberian komunikasi kepada pihak eksternal?
- e. Pemantauan
1. Apakah pemantauan sudah dilaksanakan secara terus-menerus di Bina Artha Ventura? Dan bagaimana pelaksanaan pemantauan tersebut?
 2. Apakah setelah melakukan pemantauan, Bina Artha Ventura mengkomunikasikan kekurangan dan temuan-temuan yang ada dilapangan? Apa saja yang dilaporkan oleh karyawan?

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : Liberty A'a Koesindra Magdalena

N.I.M : 1912311005

Program Studi : Akuntansi

Spesialisasi : Keuangan dan Audit

Ditetapkan pembimbing sebagai berikut :

Pembimbing Utama : Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA

Pembimbing Pendamping : Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.

Untuk masa 12 (dua belas) bulan terhitung mulai Bulan Februari Tahun 2023 s/d Bulan Februari Tahun 2024.

Menyetujui

Pembimbing I



Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA.

NIDN. 0711115801

Surabaya, 27 Februari 2023

Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.

NIDN. 0722107604

Pembimbing II



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.

NIDN. 0722107604

Mengetahui,

Dekan FE,



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.

NIDN. 0703106403

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Liberty A'a Koesindra Magdalena
 N.I.M : 1912311005
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Keuangan dan Audit
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2023
 Judul Skripsi : ^{Analisa} ~~EVALUASI~~ SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM
 PEMBERIAN KREDIT MENURUT COSO (Studi Kasus di Bina
 Artha Ventura Cab. Sooko Mojokerto)
 Pembimbing Utama : Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA
 Pembimbing Pendamping : Dr. Arief Rahman, SE., M.Si

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
	4/4/2023	bab I - Penelitian Terdahulu & Kerangka Konseptual? bab III - kerangka proses & prosedur bab I - di @ 84 hasil penelitian terdahulu yg relevan		
	2/5/2023	bab I - III / REV		y
	9/5 2023	penelitian terdahulu di @ MIS (II + III) relevan		
	17/5 2023	bab I - III ACC		
	22/5/2023	bab I - II / ACC		y

Surabaya, 27 Februari 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi

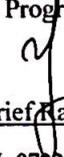
Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.

NIDN. 0722107604

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Liberty A'a Koesindra Magdalena
 N.I.M : 1912311005
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Keuangan dan Audit
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2023
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM
 PEMBERIAN KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN
 METODE COSO (Studi Kasus di Bina Artha Ventura Cab.
 Sooko Mojokerto)
 Pembimbing Utama : Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA
 Pembimbing Pendamping : Dr. Arief Rahman, SE., M.Si

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
	16/6 2023	Anal 1U-V		
		- Review pembahasan	AR	
		- " Simpulan & Saran	AR	
	26/6 2023	Anal 1U-V ACC	AR	
		(dett 4 sarasam mint. ulang)		
	10/7/23	206 1U / REV		Y
	13/7/23	206 1U - V / ACC		Y

Surabaya, 27 Februari 2023
 Mengetahui
 Ketua Program Studi

 Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.
 NIDN. 0722107604

